

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MELALUI PROGRAM SEKARSARI  
(SEKOLAH BERKARAKTER SEHAT, AMAN, RAPI, DAN BERSIH)  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Rahma Nurin Ihzani  
NIM: T20191411

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MELALUI PROGRAM SEKARSARI  
(SEKOLAH BERKARAKTER SEHAT, AMAN, RAPI, DAN BERSIH)  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Rahma Nurin Ihzani  
NIM: T20191411

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MELALUI PROGRAM SEKARSARI  
(SEKOLAH BERKARAKTER SEHAT, AMAN, RAPI, DAN BERSIH)  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
Rahma Nurin Ihzani  
NIM: T20191411

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 19670525 200012 1 001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MELALUI PROGRAM SEKARSARI  
(SEKOLAH BERKARAKTER SEHAT, AMAN, RAPI, DAN BERSIH)  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Indah Wahyuni, M.Pd  
NIP. 198003062011012009

Sekretaris



Bahri Munib, M.Pd.I  
NIP. 201606145

Anggota:

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
2. Dr. H. Mahrus, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Wahyuni, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

...

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

“Dan sungguh, telah kami berikan nikmat kepada Luqman yaitu, “bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.” QS. Luqman [31]: 12.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 412.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ta'dzim, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Abdul Rohim dan Ibunda Yuli Astuti, yang berkat ridho, kekuatan doa, cinta, dan semangat dari keduanya, anak tunggalnya ini dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikannya sampai akhir.
2. Tante Yulis Irnawati yang menemani proses studiku selama 4 tahun ini, dan selalu memotivasi serta memberi inspirasi dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
3. Adek-adekku, Muthmainnatuz Zakiyah dan Fathinatul Abidah, yang selalu memberikan kebahagiaan dan energi positif untuk kakaknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Rahma Nurin Ihzani, 2023: *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.*

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa, Program Sekarsari.

Pendidikan Agama Islam berupaya membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia dalam segala aspek kehidupan, termasuk mengenai hubungan terhadap sesama makhluk hidup yang pada penelitian ini dikerucutkan pada pembahasan peduli terhadap lingkungan. Sehingga, pendidikan karakter berupa peduli lingkungan yang didasarkan pada iman dan takwa pada Allah Swt., merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang, membentuk program yang didasarkan agar sekolah memiliki semangat dan nilai kepedulian untuk mewujudkan sekolah yang sehat, aman rapi, dan bersih, program ini dikenal sebagai Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih). Salah satu sekolah yang mulai melaksanakan program ini ialah SMP Negeri 1 Yosowilangun. Program ini telah berjalan sejak Oktober 2022.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang? 2) Apa faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipilih ialah analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik data.

Adapun hasil penelitian ini ialah: 1) implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kedua ialah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam dan luar kelas. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari, antara lain: a) faktor pendorong, yaitu didorong oleh komitmen Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan kebersihan dan kesucian diri, faktor kepedulian guru, faktor poster dan slogan, dan faktor orang tua. b) faktor penghambat, yaitu didasarkan pada kurangnya kesadaran dan kekompakan siswa dalam menjaga kebersihan dan faktor program yang masih fokus pada kelengkapan administrasi dan pendanaan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamiin.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang berkat rahmat, taufik, maunah, dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang dengan pengorbanan beliau, kita semua bisa mengenal dan merasakan manisnya Islam dan iman.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E. M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi di kampus ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya untuk menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji



Achmad Siddiq Jember, yang mengelola dan memberikan arahan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu memberikan ilmu, bimbingan, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Mahrus, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
6. Dr. H. Abdul Hamid Pujiono, M.Ag., dan Hj. Hidayatun Nuriyah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah, yang telah memberikan ilmu, motivasi dan rumah yang nyaman bagi penulis.
7. Nailul Maromi, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Yosowilangun.
8. Seluruh pihak yang telah membantu, mendoakan, kebersamai, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi layaknya skripsi ini dan keilmuan penulis terhadap penyusunan karya tulis ilmiah. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan teknologi khususnya dalam bidang Pendidikan Islam ke depannya.

Jember, 12 Oktober 2023

Rahma Nurin Ihzani

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pengesahan Tim Penguji .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata pengantar.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	69
B. Lokasi Penelitian .....	69
C. Subyek Penelitian .....	70
D. Teknik Pengumpulan Data .....	70
E. Analisis Data .....	73
F. Keabsahan Data .....	74
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	75
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	78
B. Penyajian Data dan Analisis .....	79
C. Pembahasan Temuan .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Simpulan .....	117
B. Saran-Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matriks Penelitian	
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	
Lampiran 4 Pedoman Penelitian	
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Lampiran 6 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Yosowilangun	

Lampiran 7 Struktur Kepanitian Sekarsari

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian

Lampiran 10 Dokumentasi Foto

Lampiran 11 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Lomba Program Sekarsari .....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 4.1 Kegiatan Salat Berjamaah .....	82
Gambar 4.2 Kondisi Kelas Ketika Jam Pulang Sekolah .....	84
Gambar 4.3 Kondisi Tanaman di Depan Kelas .....	84
Gambar 4.4 Dokumentasi Slogan .....	91
Gambar 4.5 Kondisi Alat Kebersihan .....	94
Gambar 4.6 Kondisi Saat Pembelajaran .....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami isi ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa berdasarkan Al-Quran dan Hadis.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat itu meliputi 12 hal, antara lain pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadat, pengajaran fikih, pengajaran ushul fikih, pengajaran qiraat Quran, pengajaran tafsir, pengajaran ilmu tafsir, pengajaran hadis, pengajaran ilmu hadis, pengajaran tarikh Islam, dan pengajaran tarikh tasyri'.<sup>1</sup>

Pengajaran akhlak merupakan bagian dari pengajaran agama. Karena itu, patokan dalam menilai akhlak seseorang ialah melalui ajaran agamanya. Sasaran pengajaran akhlak ini ialah membentuk batin seseorang.

Pengajaran akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menekankan pada penanaman moral dan etika Islam serta bisa

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 63.

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran akhlak ini biasanya diintegrasikan dengan pengajaran keimanan pada kurikulum sekolah, sehingga lebih dikenal dengan pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam. Dapat disimpulkan, pembelajaran akidah akhlak ini merupakan suatu pembelajaran yang penting dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi secara vertikal (kepada Allah) dan horizontal (kepada makhluknya Allah).

Allah memerintahkan manusia agar memiliki akhlak yang baik tidak lain untuk kepentingan dan keselamatan mereka sendiri di dunia dan akhirat. Seperti, Allah mencegah perbuatan munkar (mencuri, berbohong, dll) yang tujuannya ialah agar manusia bisa hidup dengan aman, nyaman, dan tentram. Oleh karena itu, sebagian besar kerusakan dan ketidaknyaman yang dirasakan di dunia ini merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri. Sebagaimana telah disinggung dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ



Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>2</sup>

Berdasarkan tafsir ringkas Kementerian Agama RI dalam TafsirWeb pada ayat ini, ayat ini merupakan bentuk penegasan bahwa kerusakan di Bumi adalah akibat dari mempertaruhkan hawa nafsu. Sehingga, tampak kerusakan di darat dan di laut, di kota maupun desa, yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang dikendalikan hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. Oleh karena itu, Allah menghendaki agar mereka bisa merasakan sebagian akibat dari perbuatan buruk mereka sendiri agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya.<sup>3</sup>

Dalam rangka membentuk akhlak yang baik sebagai upaya mewujudkan visi pembangunan nasional dan cita-cita yang diamanatkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Kementerian Pendidikan Nasional menyusun buku pedoman pelaksanaan pendidikan karakter. Salah satunya lagi ialah merancang program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam membentuk program Sekolah Sehat Berkarakter. Program ini dibentuk sebagai realisasi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 408.

<sup>3</sup> “Surat Ar-Rum ayat 41,” TafsirWeb, Diakses pada tanggal 14 Februari 2023, <https://tafsirweb.com/7405-surat-ar-rum-ayat-41.html>

Pendidikan Karakter (PPK). Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter ini dijelaskan pada bab 1 pasal 1, yaitu<sup>4</sup>:

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang meneruskan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini dengan mengerecutkan program sekolah sehat berkarakter menjadi program sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih). Program sekarsari ini berlaku untuk jenjang instansi TK sampai dengan SMP. Dikutip dari berita Radar Bangsa, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang, Agus Salim menerangkan bahwa program sekarsari ini adalah program *gresnya* Dinas Pendidikan, saat ini seluruh sekolah mulai dari TK, SD, SMP sedang berbenah dalam melakukan program sekarsari.<sup>5</sup> Dikutip dalam berita Radar Bangsa pula bahwa program Sekarsari ini juga akan dilombakan pada masing-masing sekolah, diawali di tingkat kecamatan, lalu naik ke tingkat kabupaten.<sup>6</sup>

Di SMP Negeri 1 Yosowilangun, program sekarsari ini sudah terlaksana.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua panitia sekarsari di

---

<sup>4</sup> "Peraturan Presiden Indonesia," Setkab, Diakses pada tanggal 15 Februari 2023, [https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres\\_Nomor\\_87\\_Tahun\\_2017.pdf](https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf)

<sup>5</sup> Riyaman, "Pastikan Program Sekarsari Jalan, Kepala Dinas Pendidikan Lumajang Terjun Langsung ke Sekolah," Radar Bangsa ditulis pada 19 November 2022, diakses pada 13 Februari 2023 pukul 15:20, <https://radarbangsa.co.id/pastikan-program-sekarsari-jalan-kepala-dinas-pendidikan-lumajang-terjun-langsung-ke-sekolah/>.

<sup>6</sup> Riyaman, "SMPN 3 Lumajang Bentuk Karakter Siswa Melalui Program 'Sekarsari'," Radar Bangsa ditulis pada 6 November 2022, diakses pada 13 Februari pukul 15:29, <https://radarbangsa.co.id/smpn-3-lumajang-bentuk-karakter-siswa-melalui-program-sekarsari/>.

sekolah tersebut dan diperkuat dengan adanya Surat Keputusan SMP Negeri 1 Yosowilangun Nomor: 800/264/427.41.07.33/2022. Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan bahwa di SMP Negeri 1 Yosowilangun telah membentuk panitia sekarsari sejak tanggal 20 Oktober 2022. Adapun tugas dan tanggung jawab panitia ini meliputi aspek kesehatan, kebersihan, dan kerapian. Ruang lingkup sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun ini meliputi kebersihan kelas, MCK, halaman dalam dan luar sekolah, ruang tamu/TU/kepala sekolah, perpustakaan, musholah, kantin, ruang guru, dan manajemen UKS.<sup>7</sup>

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 1 Yosowilangun dengan mengaitkan antara bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dengan program sekarsari ini. Oleh karena itu, peneliti menetapkan penelitian ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang peneliti temukan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

---

<sup>7</sup> Hasil observasi pada tanggal 02 Februari 2023.

2. Apa faktor pendorong dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan dukungan terhadap penelitian yang sejenis ataupun dalam wawasan perkembangan ilmu yang relevan, terutama pada implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program sekolah yaitu Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih).

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, dapat menambah wawasan peneliti terkait penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar dan pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan melalui program sekolah yaitu Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) sebagai bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan evaluasi bagi guru PAI SMP Negeri 1 Yosowilangun untuk terus meningkatkan keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) sebagai bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini, diharapkan siswa menjadi seseorang yang berkarakter baik dimanapun dia berada sebagai bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi SMP Negeri 1 Yosowilangun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan evaluasi bagi sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih).

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam terkait implementasi Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga melalui suatu program yang sedang terlaksana.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran ganda terhadap judul ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan dan batasan judul penelitian sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Implementasi Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelaksanaan atau penerapan dari Pendidikan Agama Islam sendiri yang berisi tentang akidah, akhlak, fikih, al-Quran dan Hadis, serta pengetahuan sejarah peradaban Islam.

### **2. Karakter Siswa**

Karakter siswa adalah cara berpikir dan berperilaku siswa yang dimiliki sejak lahir sebagai bentuk potensi anak dan dapat berkembang berdasarkan lingkungan disekitarnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua kajian pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.
3. Bab tiga metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian apa yang akan digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab empat penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.
5. Bab lima penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran atas keseluruhan pembahasan berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah disusun dengan singkat, padat dan jelas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini, peneliti menyajikan persamaan dan perbedaan hasil penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan fokus penelitian dan melihat relevansinya terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Alfauzan Amin, Zulkarnain S, dan Sri Astuti pada tahun 2019 menulis pada jurnalnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong".<sup>8</sup> Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan analisis penerapan konsep Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup dan budaya sekolah pada SMPN 4 Rejang Lebong. Metode yang digunakan ialah deskripsi kualitatif dengan menggunakan analisis triangulasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam materi Pendidikan Agama Islam terdapat bahasan yang berhubungan dengan pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup dan

---

<sup>8</sup> Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong", *Indonesian Journal of Social Science Education* 1, No. 1 (Januari 2019): 85-102, <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i1.1917>.



budaya sekolah. Adapun materi yang dimaksudkan adalah semua hidup bersih dan nyaman, makanan halal dan haram, indahnya kebersamaan dengan salat berjamaah, dan hadis tentang kebersihan. Jenis kegiatan yang berwawasan lingkungan hidup yang diterapkan di SMPN 4 Rejang Lebong adalah pengelolaan sampah, pohon lindung, drainase dan biopori, tanaman hias, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan kantin sehat. Sedangkan budaya sekolah yang diterapkan di SMPN 4 Rejang Lebong adalah budaya 5S, yaitu salam, sapa, senyum, sopan, dan santun, serta budaya disiplin, tanggung jawab, religius, dan jujur.

2. Erni Setiawati pada 2020 menulis pada skripsinya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur".<sup>9</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI program adiwiyata dimulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran PAI kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur sudah terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya perangkat pembelajaran seperti program

---

<sup>9</sup> Erni Setiawati, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur" (Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2020).

tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter untuk membangun sikap peduli lingkungan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada pendahuluan, guru PAI selalu membiasakan peserta didik untuk merapikan tempat duduk, membuang sampah yang ada disekitarnya, dan bertadarus Al-Quran bersama yang merupakan pengamalan dari Adiwiyata. Untuk evaluasi hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan meliputi tes tertulis dan diskusi, sedangkan evaluasi dari pengintegrasian PAI dengan pendidikan karakter Adiwiyata menggunakan penilaian sikap yang dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam kesehariannya di kelas, seperti berpakaian rapi, melaksanakan tugas piket, saling menghargai, dan membuang sampah pada tempatnya.

3. Tuti Wahyuni pada tahun 2021 menulis dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami Siswa Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi".<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh SMPN 5 Tanjung Jabung Timur sebagai upaya pembentukan karakter islami pada siswa kelas VIIA SMPN 5 Tanjung Jabung Timur, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI sebagai upaya

---

<sup>10</sup> Tuti Wahyuni, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami Siswa Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

pembentukan karakter Islami siswa kelas VIIA SMPN 5 Tanjung Jabung Timur, serta untuk mengetahui hasil dari implementasi pembelajaran PAI sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa kelas VIIA SMPN 5 Tanjung Jabung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 5 Tanjung Jabung Timur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa kelas VIIA SMPN 5 Tanjung Jabung Timur sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu juga diberikan motivasi untuk berperilaku baik.

4. Dwi Jatmiko dan Khuriyah Suryo pada tahun 2022 menulis pada jurnalnya yang berjudul "Penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar",<sup>11</sup> Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan sekolah sehat di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan antropologi. Teknik pengumpulan yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

---

<sup>11</sup> Dwi Jatmiko, Khuriyah Suryo, "Penerapan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, NO. 2 (2022): 13292-13299, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4557>.

dalam pembentukan sekolah sehat di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta yaitu: (1) Strategi terarah, terukur, dan berkesinambungan meliputi mengintegrasikan konten kurikulum Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, mensinergikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yang direncanakan maupun diprogramkan, berkolaborasi membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan prang tua peserta didik dan pihak-pihak berkepentingan; (2) Faktor penghambat yaitu pendampingan oran tua yang tidak sama karena mereka beragam profesi, komunikasi, dan beberapa siswa lupa membawa buku monitoring PHBS; (3) Faktor pendukung antara lain ialah keteladanan, misal melatih keikhlasan sedekah sampah di bank sampah dan berinfaq dengan e-infaq, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang disediakan; d) Teguran terhadap siswa yang tidak hemat air dan listrik dan; e) Kegiatan rutin seperti budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, habituasi dan membersihkan ruang kelas.

5. Muhammad Difa Taufiqurrahman dan Heny Kusmawati pada tahun 2023 menulis pada jurnalnya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Profil Pancasila".<sup>12</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian profil Pancasila. Jenis

---

<sup>12</sup> Muhammad Difa Taufiqurrahman dan Heny Kusmawati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Profil Pancasila" Adiba 3, Nomor 2 (2023), <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/267/277>.

penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan interdisipliner, yaitu pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti (2019).	Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4	a. Meneliti tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.  b. Metode yang digunakan ialah kualitatif.	a. Dalam penelitian terdahulu, pembentukan karakter dalam implementasi PAI lebih fokus pada karakter yang berwawasan lingkungan

		Rejang Lebong		hidup dan budaya, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada karakter siswa yang disesuaikan dalam pelaksanaan program sekarsari.
2.	Erni Setiawati (2020).	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1	a. Membahas mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter melalui suatu program.	a. Dalam penelitian terdahulu implementasi pembelajaran PAI nya melalui program Adiwiyata, sedangkan

		Purbolinggo Lampung Timur	b. Menggunakan metode kualitatif.	dalam penelitian terkini melalui program sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih).
3.	Tuti Wahyuni (2021).	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami Siswa Kelas VIIA Sekolah Menengah	a. Membahas mengenai implementasi pembelajaran PAI sebagai upaya pembentukan karakter siswa. b. Menggunakan metode kualitatif.	a. Dalam penelitian terdahulu meneliti mengenai implementasi pembelajaran PAI saja, sedangkan dalam penelitian ini meneliti

		Pertama Negeri 5 Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.		implementasi pembelajaran PAI yang dilakukan melalui suatu program, yaitu program sekarsari.
4.	Dwi Jatmiko dan Khuriyah Suryo (2022).	Penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar.	a. Meneliti tentang implementasi atau penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa b. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif.	a. Dalam penelitian terdahulu memfokuskan penelitian dalam implementasi PAI dalam pembentukan membentuk karakter hidup sehat melalui pembentukan



				<p>Sekolah Sehat, sedangkan dalam penelitian terkini memfokuskan penelitian dalam membentuk karakter siswa melalui program sekarsari.</p>
5.	<p>Muhammad Difa Taufiqurrahman dan Heny Kusmawati (2023).</p>	<p>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Profil Pancasila.</p>	<p>a. Meneliti tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dalam suatu</p>	<p>a. Fokus penelitian terdahulu ialah pada implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk</p>

			lembaga pendidikan. b. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif.	karakter profil Pancasila, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada karakter siswa melalui program sekarsari.
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, posisi penelitian ini ialah untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekarsari. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang implementasi dari Pendidikan Agama Islam khususnya pada kegiatan pembelajarannya dalam membentuk karakter yang dikaitkan dengan program tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam secara umum (bukan hanya pembelajarannya saja) dalam membentuk karakter siswa melalui suatu program yang dibentuk Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang yaitu program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) yang berlokasi di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian

##### 1) Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.<sup>13</sup> Menurut Figa Fitri Maharani, definisi implementasi diartikan sebagai sebuah aktivitas atau tindakan yang terencana dan terperinci untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau aktivitas yang tidak dapat berdiri sendiri melainkan bersandar pada suatu sistem atau program.

##### 2) Pendidikan Agama Islam

Menurut Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, lalu mendapat awal "pen" dan akhiran "an" yang maknanya berupa sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar, dan mendidik itu sendiri.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan

<sup>13</sup> "Implementasi", Kemdikbud, diakses pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 20:25. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

<sup>14</sup> Figa Fitria Maharani, "Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Keringan Nganjuk" (Skripsi, IAIN Kediri, 2020), 16.

<sup>15</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 1, [https://www.google.co.id/books/edition/MOTIVASI\\_DAN\\_PEMBELAJARAN\\_PENDIDIKAN\\_AGA/jNm0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dahwadin+dan+nugraha+motivasi+dan+pembelajaran&pg=PR1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MOTIVASI_DAN_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGA/jNm0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dahwadin+dan+nugraha+motivasi+dan+pembelajaran&pg=PR1&printsec=frontcover).

semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan serta keterampilannya.

Menurut Zulkifli, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru guna mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik yang merujuk pada Al-Quran dan As-Sunnah baik secara individu atau kelompok.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Dahwadin dan Nugraha, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dengan melakukan bimbingan, latihan, pengajaran, dan penggunaan pengalaman agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadis.<sup>17</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai sebuah upaya untuk mendidik peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan perilaku berdasarkan pada Al-Quran dan Sunnah yang selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

<sup>16</sup> Zulkifli et. al., *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 17, <https://books.google.co.id/books?id=vbKpEAAAQBAJ&newbks=0&lpg=PR1&dq=Pengembangan%20Pengajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20Era%20Digitalisasi&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.

<sup>17</sup> Dahwadin dan Nugraha, *Motivasi*, 7.

### 3) Implementasi Pendidikan Agama Islam

Menurut Thoyibin Mustaqim, Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya penanaman akidah Islam kepada peserta didik yang merupakan generasi Islam agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.<sup>18</sup>

Jadi, implementasi Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelaksanaan atau penerapan dari Pendidikan Agama Islam sendiri yang berisi tentang akidah, akhlak, fikih, al-Quran dan Hadis, serta pengetahuan sejarah peradaban Islam yang mana telah dipahami, dihayati, dan diimani isinya sehingga diamalkan dengan senang hati dalam kehidupan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>19</sup> Dengan ini, kita dapat mengetahui terdapat nilai-nilai tujuan pendidikan Islam di dalam tujuan

<sup>18</sup> Thoyibin Mustaqim, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015" (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

<sup>19</sup> Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Mokh. Iman Firmansyah menjelaskan mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam dalam poin ke 4 dan 5, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan siswa menjadi pribadi yang Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia.
- 2) Insan kamil merupakan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang *rahmatan*

*li al-'alamiin.*<sup>20</sup>

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut Yunus dan Abu Bakar Dja'far ialah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.

<sup>20</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", Ta'lim 17, Nomor 2 (2019): 84, [http://jurnal.upi.edu/file/01\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM,\\_PENGERTIAN,\\_TUJUAN,\\_DASAR,\\_DAN\\_FUNGSI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf).

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal, dan sosial serta mengembangkan budaya beragama dalam komunitas sekolah.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik dan mengarahkan peserta didik agar terbiasa menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia yang berdasarkan sumber ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis.

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Mokh. Iman Firmansyah, fungsi Pendidikan Agama Islam

antara lain:

- 1) Fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu.
- 2) Fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil.
- 3) Fungsi *rahmatan li al-'alamiin* yang berarti siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Yunus dan Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Agama Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Agama Islam)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 112, [https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM\\_Konsep\\_Prinsi/Fo1VEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PENDIDIKAN_ISLAM_Konsep_Prinsi/Fo1VEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).

<sup>22</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam", 87.

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah umum menurut Yunus dan Abu Bakar Dja'far ialah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik secara optimal.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam meniti kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui penanaman nilai-nilai PAI yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan.
- 4) Perbaikan kesalahpahaman, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal negatif yang berasal dari budaya asing maupun kehidupan sosial, kemasyarakatan yang dihadapinya.
- 6) Pengajaran tentang pengetahuan ilmu keagamaan secara umum sehingga terbentuk pribadi muslim yang sempurna.
- 7) Penyiapan dan penyaluran peserta didik untuk mendalami PAI kelembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan, fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya penanaman, pengembangan, dan penguatan nilai-nilai

---

<sup>23</sup> Yunus dan Abu Bakar Dja'far, 113.



ajaran Islam serta pencegahan dan perbaikan terhadap sesuatu yang berlawanan atau memiliki kontroversial dengan ajaran Islam yang *ahlussunnah wal jama'ah*.

#### **d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam merupakan Pendidikan yang harus berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan sebuah zaman yang merupakan alasan atas eksistensinya. Dengan ini, pendidikan Islam didesain agar bisa mengikuti irama perubahan masyarakat tersebut, karena jika tidak mengikuti perkembangan dan perubahan zaman ini, maka pendidikan akan tertinggal dengan lajunya perkembangan dan perubahan zaman ini sendiri.

Untuk itu menurut Sukarno, pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip, antara lain:

- 1) Prinsip Integrasi (tauhid), yaitu prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Prinsip keseimbangan, yang merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Yaitu, keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniyah dan jasmaniyah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut akidah, syariah, dan akhlak.

- 3) Prinsip persamaan dan pembebasan, yaitu prinsip yang dikembangkan dari nilai tauhid bahwa Tuhan adalah Esa. Yaitu, pemahaman mengenai Pendidikan Islam adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Sehingga, dengan pendidikan, manusia dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kejumudan dan nafsu *hayawaniyah*-nya sendiri.
- 4) Prinsip kontinuitas dan berkelanjutan (*istiqomah*), yaitu dengan menuntut ilmu secara terus menerus diharapkan akan muncul kesadaran pada diri manusia akan diri dan lingkungannya dan yang lebih penting tentu saja adalah kesadaran akan Tuhannya.
- 5) Prinsip kemaslahatan dan keutamaan, yaitu pendidik bertugas menyediakan kondisi belajar bagi peserta didik dan membentuk kepribadiannya dengan perlakuan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik tersebut.<sup>24</sup>

#### **e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup 4 materi, yaitu akidah akhlak, syariah (hukum), Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Al-Quran dan Hadis. Adapun penjelasannya, menurut Ismatul Maula ialah sebagai berikut:

- 1) Akidah Akhlak. Peserta didik diajarkan untuk memiliki keyakinan bahwa Allah itu ada dan Maha Segalanya. dengan memahami dan

<sup>24</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: eLKAF, 2012), 66.

memiliki akidah yang kuat, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang taat pada perintah-Nya, takut akan azab Allah, menjauhi maksiat dan menjadi pribadi yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

- 2) Syariah (hukum). Peserta didik harus mengetahui hukum Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan antara manusia dengan makhluk lain. secara ringkas ruang lingkup syariah ini terbagi menjadi dua, yaitu ibadah dan muamalah.
- 3) Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik dididik untuk mengingat peristiwa masa lalu atau sejarah umat Islam klasik yang memiliki banyak ibrah dan ilmu.
- 4) Al-Quran dan Hadis. Peserta didik diajari untuk memahami Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup untuk menggapai keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam itu, antara lain:

- 1) Pengajaran keimanan, berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, yang mana dalam hal ini inti dari pengajarannya ialah tentang keesaan Allah.

<sup>25</sup> Ismatul Maula et al., *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 28, [https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan\\_Metode\\_Pembelajaran\\_PAI\\_di/Yp9BEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Metode_Pembelajaran_PAI_di/Yp9BEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

- 2) Pengajaran akhlak, berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang terlihat pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar memiliki akhlak yang baik.
- 3) Pengajaran ibadat, berarti melakukan pengajaran agar peserta didik terdorong dan terampil untuk melakukan ibadat, baik dari segi kegiatan, anggota badan, ataupun dari segi bacaan.
- 4) Pengajaran fikih, yang mana ilmu ini membicarakan atau membahas atau memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, Sunnah dan dalil-dalil syar'i lainnya.
- 5) Pengajaran ushul fikih, ialah ilmu yang berguna dalam pengembangan pelaksanaan syari'at Islam. Dengan mempelajari ilmu ini, kita dapat mengetahui bagaimana hukum fikih itu diformulasikan dari sumbernya.
- 6) Pengajaran Qiraat Quran, fokus pengajaran ini ialah pada keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 7) Pengajaran tafsir, maksudnya ialah pengajaran tafsir al-Quran. Pengajaran tafsir ini berorientasi pada judul yang telah disiapkan.
- 8) Pengajaran ilmu tafsir, berarti proses kegiatan belajar mengajar yang berisi bahan ilmu tafsir. Dalam pengajaran ini dibahas

beberapa teori atau ilmu yang berhubungan dengan berbagai ketentuan dan petunjuk untuk menafsirkan al-Quran.

- 9) Pengajaran hadis, yang mana tujuan dari pengajaran hadis ini ialah bisa mengerti atau memahami terhadap ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan.
- 10) Pengajaran ilmu hadis, artinya proses belajar mengajar yang materinya berisi bagaimana menilai suatu teks hadis untuk dijadikan sumber hukum dalam ajaran Islam.
- 11) Pengajaran tarikh Islam, berarti pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam, tujuannya ialah agar peserta didik mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam, sehingga bisa mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.
- 12) Pengajaran tarikh tasyri', yang mana tujuan dalam pengajaran ini ialah agar dapat mengerti atau memahami asal-usul syari'at Islam, bagaimana perkembangannya, sejauh mana pasang surutnya, mengapa umat Islam sampai terpecah belah, dll.<sup>26</sup>

Menurut Sukarno, ruang lingkup Pendidikan agama Islam antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

---

<sup>26</sup> Daradjat, *Metodik*, 63.

4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>27</sup>

Adapun yang menjadi fokus ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini ialah pengajaran akhlak.

1) Pengajaran Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak memiliki arti budi pekerti atau kelakuan.<sup>28</sup> Dalam bahasa arab, kata akhlak berasal dari kata “kholqun” yang artinya asal kejadian. Menurut para ulama, akhlak adalah bentuk batin seseorang.<sup>29</sup> Bentuk batin ini sangat sulit dipelajari, karena sangat abstrak, sangat tersembunyi, dan sangat bersifat pribadi. Menurut Zakiah Daradjat, pengajaran akhlak merupakan pengajaran mengenai bentuk batin seseorang yang dapat terlihat pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya).<sup>30</sup> Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan agar yang diajar memiliki akhlak yang baik, artinya memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam terlihat dalam tingkah lakunya sehari-hari. Menurut Zakiah Daradjat, dalam membentuk batin dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik dan buruk dan urgensinya dalam kehidupan, memberikan ukuran

<sup>27</sup> Sukarno, *Metodologi*, 55.

<sup>28</sup> “Akhlak”, Kemendikbud, diakses pada tanggal 01 Agustus 2023 pukul 21:42, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus*, 68.

<sup>30</sup> Daradjat, 70.

penilaian buruk dan baik, melatih dan membiasakan untuk berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat.<sup>31</sup>

Menurut Abdul Hafiz Mat Tuah, dkk, terdapat empat konsep dalam pelaksanaan pengajaran akhlak, antara lain:

- a) Konsep baik dan jahat/buruk. Akhlak yang mulia adalah kumpulan sifat yang mulia dan terpuji pada seseorang. Hal ini menjadi asas perhubungan manusia dan menjamin keamanan hidup bermasyarakat. Sebaliknya, akhlak yang buruk adalah hasil dari budi pekerti yang buruk, hal ini dapat dilihat pada tindakan seseorang itu sendiri yang bertentangan dengan adat norma kesusilaan manusia dan masyarakat.
- b) Jiwa dan kehendaknya. Jiwa belum dapat dikatakan baik atau buruk selama masih dalam keadaan sebagaimana asalnya. Karena, sesungguhnya jiwa adalah suatu kekuatan yang dapat digunakan untuk menuju ke arah kebaikan.
- c) Garis-garis budi pekerti. Garis-garis ini tercantum dalam al-Quran dan Hadis yang menjadi pedoman dan penghayatan manusia untuk menentukan konsep baik dan buruk.
- d) Beberapa perbuatan yang bernilai baik dan buruk. Akhlak yang baik bukan tentang hubungan sesama manusia dan Tuhan saja, melainkan tentang alam sekitar juga.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Daradjat, 71.

<sup>32</sup> Abdul Hafiz Mat Tuah, Zakaria Stapa, dan Ahmad Munawar, "Memperkasakan Jati Diri Melayu-Muslim Menerusi Pendidikan Islam dalam Pengajaran Akhlak," Jurnal Hadhari Special Edition (2012), 28.

Jadi, pengajaran atau pembelajaran akhlak ini merupakan upaya untuk membentuk batin seseorang mengenai baik dan buruknya suatu perilaku yang selanjutnya diterapkan dalam kehidupannya dengan senang hati.

#### f. Metode Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara atau cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Beni Ahmad Soebani dan Hendra Akhdiyati, metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang dipilih dan dilaksanakan dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

Menurut Mahrus, ada beberapa metode yang dianggap paling penting dan paling menonjol dalam pendidikan agama Islam, antara lain:

##### a) Metode hiwar

Metode hiwar dalam bahasa Arab diartikan sebagai metode tanya jawab, perdebatan, percakapan. Menurut An-Nahlawi dikutip dari buku milik Mahrus, metode hiwar adalah metode pendidikan dengan percakapan silih berganti antara dua pihak atau

<sup>33</sup> “Metode”, Kemdikbud, diakses pada tanggal 2 Agustus 2023 pukul 22:28, <https://kbki.kemdikbud.go.id/entri/metode>.

<sup>34</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 260.



lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada satu tujuan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly dikutip dari buku milik Jalaluddin, metode tanya jawab ini dilakukan dimana siswa dibimbing dengan pertanyaan-pertanyaan agar dapat menemukan sendiri kebenaran yang dimaksud.<sup>36</sup> Melalui pendekatan metode ini, siswa diajak untuk merenungi ulang semuanya itu, hingga terbentuk kesadaran yang didasarkan atas kebenaran logika.

b) Metode *ibrah*

Ibrah dalam bahasa arab berarti peringatan, teladan, dan pelajaran. Metode ibrah mempunyai tujuan pedagogik yaitu mengantarkan anak didik kepada suatu kepuasan berpikir terhadap

salah satu perkara aqidah dan mendidik perasaan ke-Tuhanan sebagaimana menanamkan, mengokohkan, dan menumbuhkan aqidah tauhid, ketundukan kepada hukum Allah, dan kepatuhan kepada segala perintah-Nya. Metode ini lebih mudah dengan sebuah perumpamaan yang dapat dipahami siswa. Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly dalam Jalaluddin, perumpamaan-perumpamaan memiliki peranan penting dalam menanamkan pengaruh pada perasaan secara mendalam bila diterapkan secara bijaksana dalam situasi yang serasi.<sup>37</sup> Kelebihan metode ini yaitu

<sup>35</sup> Mahrus, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 138.

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan sistem dan proses* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) 162.

<sup>37</sup> Jalaluddin, *Pendidikan*, 164.

menjadikan lebih paham terhadap pemahaman yang diberikan sehingga memberikan kepuasan berpikir. Dengan metode ini pula lebih mempermudah penanaman akhlak islamiyah dan perasaan ke-Tuhanan kepada anak didik. Kelemahan metode ini yaitu anak didik dimungkinkan tidak dapat memahami atau mengambil pelajaran terhadap kisah-kisah, disebabkan keterbatasan kemampuan dan perbedaan dalam merenungkan sesuatu. Dengan ini, guru hendaknya mengajak siswa untuk merenungkan dan memikirkan sesuatu sesuai dengan taraf berpikirnya masing-masing.

c) Metode *mau'idhah*

Mauidhah dalam bahasa arab berarti kata-kata nasihat.

Dengan ini, metode mauidhah adalah metode yang dilakukan dengan cara mengingatkan kebaikan dan kebenaran yang menyentuh hati dan menggugah untuk mengamalkannya. Menurut Ulwan mengutip dalam Mahrus, metode ini sangat efektif digunakan untuk membentuk dan mempersiapkan moral spiritual dan sosial anak. Karena dengan nasihat dapat membukakan mata seseorang untuk mendorong pada situasi luhur dan dihiasi dengan akhlak yang mulia serta memberikan bekal dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>38</sup> Menurut jalaluddin, metode ini diterapkan dalam bentuk

---

<sup>38</sup>Mahrus, *Pengantar*, 145.

tindak yang bersifat preventif (pencegahan).<sup>39</sup> Kelemahan metode ini ialah cenderung membosankan apabila penyampaiannya terkesan sulit dipahami dan guru kurang menyesuaikan atau memperhatikan aspek-aspek psikologis dan didaktis anak didik. Untuk itu, dalam memberi nasihat, seorang pendidik sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak sesuai dengan taraf kejiwaan anak, lingkungan sosial dan lingkungan kebudayaan. Selain itu perlu diperhatikan pula ucapan. Tempo melodi, ritme, intonasi, dan dinamika dalam berbahasa serta diikuti dengan pembawaan mimik yang menarik dan meyakinkan.

d) Metode targhib dan tarhib

Targhib dalam bahasa arab berarti menyukai, mencintai.

Metode targhib ini adalah metode yang disertai bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu kebaikan, kenikmatan, atau kesenangan. Untuk menumbuhkan rasa senang siswa dalam belajar perlu adanya sebuah sugesti positif. Menurut Moh. Roqib, sugesti dalam prinsipnya dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik untuk memberikan sugesti positif ialah mendudukan peserta didik secara nyaman, memasang musik latar di kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan

---

<sup>39</sup> Jalaluddin, *Pendidikan*, 156.

informasi dan menyediakan guru yang terlatih dalam seni dan pengajaran sugestif.<sup>40</sup> Tarhib dalam bahasa arab berarti takut, yang mana metode ini berbentuk ancaman dengan maksud memberi rasa takut untuk melakukan sesuatu. Tujuan metode ini agar anak didik dapat melakukan kebaikan dan merasa takut berbuat kejahatan dan maksiat.<sup>41</sup>

## 2. Karakter Siswa

### a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa latin yaitu kharakter, kharassein, kharax, dan dari bahasa Yunani, charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>42</sup> Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sofyan Mustoip, dkk., karakter peserta didik merupakan sebuah jati diri yang dimiliki setiap peserta didik sebagai potensi sejak lahir dan berkembang melalui proses pendidikan tentang sosialisasi nilai-nilai.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Raihan Putry, karakter dapat dimaknai

<sup>40</sup> Roqib, *ilmu pendidikan islam: pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2016), 110.

<sup>41</sup> Mahrus, *Pengantar*, 147.

<sup>42</sup> "Karakter", Kemdikbud, diakses pada 18 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.

<sup>43</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya:

sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.<sup>44</sup> Jadi, karakter adalah sebuah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang dimiliki sejak lahir sebagai bentuk potensi anak dan dapat berkembang berdasarkan lingkungan disekitarnya,

#### **b. Nilai-Nilai Dasar Pembentuk Karakter Siswa**

Menurut Kemendikbud, ada 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional, antara lain:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

---

Jakad Publishing, 2018), 52, [https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi\\_Pendidikan\\_Karakter/OqB\\_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Pendidikan_Karakter/OqB_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

<sup>44</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality* 4, No. 1 (Maret 2018): 42, <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.

- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab., yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 8.

Adapun poin karakter yang diambil sebagai fokus dalam penelitian ini dan dianggap relevan adalah karakter peduli lingkungan.

#### 1) Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Raihan Putry, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>46</sup>

Menurut Yeni Lestari, sikap dan perilaku yang menunjukkan peduli terhadap lingkungan dan alam antara lain bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, dan pengabdian.<sup>47</sup>

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan

pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum

maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk

membuang sampah pada tempatnya. Selain itu siswa juga diajarkan

untuk memilah sampah, seperti memilah botol plastik dan gelas air

mineral untuk disimpan lalu jika sudah banyak dapat dijual dan

uang hasil penjualan tersebut dimasukkan ke dalam kas kelas.

#### 2) Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Berikut adalah indikator sikap peduli lingkungan sebagai

upaya pencegahan kerusakan lingkungan alam di sekitarnya

---

<sup>46</sup> Putry, "Nilai Pendidikan," 46.

<sup>47</sup> Yeni Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA," *Trihayu* 4, No. 2 (Januari 2018): 334, <https://media.neliti.com/media/publications/259037-penanaman-nilai-peduli-lingkungan-dalam-727b76e3.pdf>.



menurut Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, dan Budi Astuti, antara lain:

- a) Perawatan lingkungan, yakni pandangan siswa dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
- b) Pengurangan penggunaan plastik, yakni pandangan siswa mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.
- c) Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, yakni pandangan siswa mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan emisi jenisnya di tempat yang benar.
- d) Pengurangan emisi karbon, yakni pandangan siswa mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.
- e) Penghematan energi, yakni pandangan siswa mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.<sup>48</sup>

Upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi yaitu dengan melakukan hal-hal berikut, antara lain:

- a) Penanaman pohon, yaitu pandangan siswa mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.

<sup>48</sup> Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, dan Budi Astuti, " Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Mode Experiential Learning," UPEJ 5, No. 3 (2016): 73, <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.

- b) Pemanfaatan barang bekas, yaitu pandangan siswa mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitarnya.

Menurut Agus Zaenal Fitri, upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam pelestarian lingkungan ialah melakukan penghijauan kembali, penghematan energi, dan penciptaan produk-produk *eco-friendly* yang memanfaatkan sumber daya alam sehingga tidak merusak lingkungan.<sup>49</sup> Dengan ini, indikator karakter peduli lingkungan menurut Agus Zaenal Fitri adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.
- b) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.
- c) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah.
- d) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan non organik.
- e) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
- f) Pemanfaatan barang bekas.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43.

<sup>50</sup> Fitri, 43.

Berdasarkan deskripsi diatas, indikator karakter peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam empat poin dibawah ini:

a) Menjaga kebersihan

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam menjaga kebersihan ini, antara lain:

- (1) Menjaga kebersihan di lingkungan kelas dan sekolah.
- (2) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan non organik.
- (3) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non organik.
- (4) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
- (5) Menyediakan peralatan kebersihan.
- (6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.

b) Menjaga kerapian

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam menjaga kerapian ini, antara lain:

- (1) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjaknya atau merusaknya.

c) Pengurangan emisi gas karbon

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam mengurangi gas emisi karbon ini, antara lain:

(1) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah.

(2) Melakukan penanaman pohon.

(3) Membantu biopori di area sekolah.

(4) Pemanfaatan sampah plastik.

d) Penghematan energi

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam menghemat energi, antara lain:

(1) Membiasakan untuk mematikan lampu dan menutup kran air apabila tidak digunakan.

(2) Membuka jendela atau pintu agar mendapatkan udara segar dari luar.

(3) Membuat tandon penyimpanan air.

### c. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Siswa

Karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri. Oleh karena itu, menurut Sofyan Mustoip, dkk, pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya pengembangan kualitas diri, antara lain<sup>51</sup>:

1) Faktor Bawaan.

Faktor bawaan yaitu, transmisi biologis karakteristik-karakteristik genetik dari orang tua kepada turunannya. Maksudnya ialah faktor

<sup>51</sup> Mustoip, *Implementasi*, 51.

bawaan ini meliputi karakter yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristik yang diturunkan orang tuanya.

## 2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yaitu meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku dari seseorang. Maksudnya ialah faktor lingkungan ini merupakan karakter yang terbentuk sebab kondisi-kondisi yang ditemui siswa, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga. Menurut Rusnak dalam Agus Zaenal Fitri, lingkungan yang positif merupakan faktor pendorong dalam proses pembelajaran nilai atau karakter.<sup>52</sup> Seorang guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan di kelas.

Dengan ini, siswa mendapat keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif dan mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh karena itu, peranan guru dalam mendorong pembelajaran nilai di sekolah sangat *urgent* dalam rangka membentuk akhlak mulia seorang siswa.

Menurut Zubaedi, dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya

---

<sup>52</sup> Fitri, *Pendidikan Karakter*, 134.

pengaruh dari dalam diri manusia (insting), dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya, seperti milieu, pendidikan, dan aspek *warotsah*.<sup>53</sup> Hal ini lah yang menjadikan setiap orang memiliki faktor masing-masing dalam pembentukan karakter yang sedang dialaminya. Menurut Zubaedi, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan karakter ini, antara lain:

1) Faktor insting (naluri).

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir yang berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, seperti naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri perjuangan, naluri ber-tuhan, naluri keingintahuan dan memberi tahu, naluri takut, naluri suka bergaul, dan naluri meniru. Segecap naluri tersebut merupakan seperangkat tabiat yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu mempelajari hal tersebut. Dengan ini, manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak naluri atau insting yang dimiliki masing-masing individu.

2) Faktor adat atau kebiasaan.

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga

---

<sup>53</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 177.

menjadi sebuah kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan juga dibarengi dengan perasaan suka dan kecenderungan hati terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat atau kebiasaan ini, antara lain:

- a) Mudah diperbuat
- b) Menghemat waktu dan perhatian

Perkembangan selanjutnya, ketika suatu tindakan sudah menjadi adat atau kebiasaan, selanjutnya akan dilakukan dalam waktu singkat, menghemat waktu dan perhatian. Seperti halnya seseorang yang sudah pandai menulis, dengan sedikit waktu dan perhatian akan menghasilkan tulisan yang banyak karena telah menjadi sebuah kebiasaan.

### 3) Faktor keturunan.

Faktor keturunan ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Kadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat kedua orang tuanya. Dan untuk hal ini belum ada ukuran yang pasti mengenai seberapa besar warisan dari campuran atau persentase warisan orang tua terhadap anaknya. Adapun sifat yang diturunkan oleh orang tua ini bukanlah sifat yang telah tumbuh dengan matang karena masih ada pengaruh dari lingkungan, adat atau kebiasaan dan melalui pendidikan. Sifat yang diturunkan atau diwariskan pada anak ini secara garis besar dibagi menjadi dua macam, antara lain:

- a) Sifat-sifat jasmaniah, yaitu sifat kekuatan dan kelemahan otot dan saraf orang tua yang diwariskan kepada anak-anaknya.
  - b) Sifat-sifat rohaniyah, yaitu sifat lemah atau kuatnya sebuah naluri yang diwariskan orang tua kepada anak-anaknya.
- 4) Faktor *milieu* atau lingkungan.

*Milieu* artinya suatu hal yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah setiap sesuatu yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Kesimpulannya, *milieu* merupakan segala sesuatu yang mengelilingi manusia dalam lingkup yang seluas-luasnya. *Milieu* dibagi menjadi dua macam, antara lain:

- a) Lingkungan alam, jika kondisi alamnya jelek maka akan menjadi perintang untuk mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat berdasarkan kondisi yang ada. Begitupun sebaliknya, apabila kondisi alamnya baik, maka hal ini lebih memungkinkan seseorang untuk berbuat lebih mudah. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya.
- b) Lingkungan pergaulan, yang mana dalam pergaulan ini akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:
  - 1)) Lingkungan dalam rumah tangga



- 2)) Lingkungan sekolah
- 3)) Lingkungan pekerjaan
- 4)) Lingkungan organisasi jamaah
- 5)) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan)
- 6)) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Agus Zaenal Fitri, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis nilai dan etika dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>55</sup>

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang memang datang dari diri sendiri, artinya kesanggupan siswa untuk melaksanakan nilai yang telah diterimanya.

Menurut Agus Zaenal Fitri, faktor penunjang atau pendorong dan penghambat dalam pembelajaran nilai secara internal terjadi pada siswa sendiri. Apabila siswa tidak memiliki motivasi, kurang konsentrasi, salah memilih teman, dan sebagainya, pembelajaran nilai tidak akan berhasil. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kesiapan untuk menerima pembelajaran nilai, maka akan lebih mudah berhasil.<sup>56</sup> Oleh karena itu, yang harus dilakukan guru dan orang tua ialah memotivasi siswa agar membangun niat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah dalam kaitannya

---

<sup>54</sup> Zubaedi, 177.

<sup>55</sup> Fitri, *Pendidikan Karakter*, 138

<sup>56</sup> Fitri, 132.

dengan penanaman nilai, arah perhatian terpusat, minat yang muncul secara bebas dari dalam (merasa butuh), dan keterbukaan untuk berkembang dan menerima kekurangan yang dimilikinya.

Pembelajaran nilai yang dilakukan secara formal akan sulit mencapai tujuan karena tidak adanya disposisi siswa untuk membuka batinnya dan siap menerima nilai-nilai yang ditawarkan oleh guru. Oleh karena itu, keahlian guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sangat diharuskan agar siswa merasa nyaman dalam menyerap nilai-nilai yang ditawarkan. Di samping itu, kesiapan guru dalam mengajar sangat menunjang penanaman nilai pada siswa. Guru yang menunjukkan performansi menyenangkan di hadapan siswa akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai kepada siswa dibanding dengan guru yang kurang berkenan di hati siswa.

Menurut Supriadi dalam Agus Zaenal Fitri, ada beberapa faktor yang menunjang pembelajaran nilai di Sekolah Dasar, yaitu pengalaman prasekolah, maksudnya ialah bagi siswa yang sudah terbiasa dengan pendidikan perilaku yang baik ketika berada di TK, maka akan memudahkan mereka menerima pembelajaran nilai secara optimal. Yang kedua ialah tingkat kecerdasan, maksudnya ialah bagi anak yang cerdas akan mudah menangkap informasi pembelajaran nilai yang diberikan oleh guru. Ketiga ialah kreativitas, yaitu bagi anak yang kreatif akan mampu menghasilkan

hal-hal baru mengenai berbagai nilai, berdasarkan pengalamannya menerima nilai dari pihak lain. Keempat ialah motivasi belajar, yaitu siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mampu menyerap berbagai nilai secara mudah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang terakhir adalah sikap dan kebiasaan belajar, yaitu bagi siswa yang mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang bagus, terencana, sistematis, dan terarah akan menjadikan pembelajaran nilai sebagai sesuatu yang bermakna dalam rangka peningkatan kualitas dirinya.<sup>57</sup>

Menurut Djiwandono dalam Agus Zaenal Fitri, heterogenitas masyarakat termasuk orang tua, dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya menyebabkan susah untuk menemukan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang universal merupakan salah satu faktor penghambat yang bersifat internal.

Faktor penghambat lainnya ialah kurangnya minat anak dalam mempelajari pembelajaran nilai karena menganggap tidak dapat meningkatkan aspek kognitif mereka dan kurangnya materi pembelajaran nilai di sekolah.

Dapat disimpulkan, bahwa faktor internal baik berupa pendorong atau penghambat disebabkan dari segi kesiapan siswa dalam menerima suatu nilai, pengalaman prasekolah, tingkat

---

<sup>57</sup> Fitri, 136.

kecerdasan, kreativitas, kebiasaan belajar, dan heterogenitas masyarakat termasuk orang tuanya berdasarkan pendidikan, ekonomi, sosial, dan budayanya.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya. Faktor eksternal yang pertama ialah penggunaan media massa yang bisa menjadi penunjang dan hambatan dalam pembelajaran nilai dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam satu sisi media massa memiliki nilai pedagogis tinggi, namun di sisi lain dapat menghambat penanaman nilai-nilai tersebut. Menurut Rahmat dalam Agus Zaenal Fitri, efek media massa ada lima, yaitu efek sosial, efek ekonomi, efek pada penjadwalan kegiatan, efek pada penyaluran atau penghilang perasaan tertentu, dan efek pada perasaan terhadap media itu sendiri.<sup>58</sup>

Menurut pendapat MI Soelaeman dalam Agus Zaenal Fitri, komunikasi yang baik (harmonis) antara orang tua, guru, dan siswa, serta lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran nilai.<sup>59</sup> Sehingga, apabila komunikasi terhambat atau tidak lancar, dapat berakibat pada nilai yang dihayati anak di rumah dengan nilai yang ada di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat tidak sesuai.

---

<sup>58</sup> Fitri, 135.

<sup>59</sup> Fitri, 135.

Konflik nilai antara keluarga, masyarakat, dan guru dapat mengakibatkan anak menjadi korban.

Faktor penunjang atau pendukung lainnya ialah adanya keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat. Menurut Muhaimin dalam Agus Zaenal Fitri mengatakan bahwa dalam membangun nilai yang baik salah satunya dapat dilakukan dengan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek atau kemungkinan baik yang bisa meyakinkan mereka.<sup>60</sup>

Adapun faktor penghambat yang lain selain dari efek media massa ialah kurangpedulian guru, orang tua, dan lingkungan terhadap perilaku anak. Dalam artian lain ialah terlalu permisif,

artinya membiarkan anak melakukan sesuatu tanpa adanya larangan dari orang tua. Faktor lainnya ialah kondisi keluarga yang tidak harmonis. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keteladanan dari orang tua dan masyarakat sehingga terjadi *split personality*.

Menurut Hambali dan Arifin dalam Agus Zaenal Arifin, bahwa penyebab dari kenakalan remaja ini salah satunya disebabkan oleh kondisi keluarga yang negatif, seperti ketegangan keluarga, tingkat otoritas orang tua, dan kemiskinan teladan agama. Diantara ketiga faktor ini yang paling dominan adalah kemiskinan teladan agama

---

<sup>60</sup> Fitri, 110.

dari orang tua. Hal ini dapat dihindari apabila orang tua sering berkomunikasi dengan anaknya.<sup>61</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal baik berupa pendorong atau penghambat dalam pembentukan suatu karakter dipengaruhi oleh media massa, komunikasi antara orang tua, guru, dan siswa, dan keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat.

#### **d. Konsep Pendidikan Karakter**

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter sering diartikan dengan *the deliberate us of all dimensions of school life to faster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini memiliki maksud bahwa untuk mendukung perkembangan pendidikan karakter siswa di sekolah harus melibatkan komponen-komponen di sekolah secara keseluruhan, baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>62</sup> Dengan ini, peran semua komponen di sekolah harus dimaksimalkan dan direncanakan serta disusun dengan baik apabila ingin mencapai keberhasilan dari sebuah pendidikan karakter.

Telah dipaparkan pada poin sebelumnya mengenai nilai-nilai pembentuk karakter siswa, bahwa ada 18 nilai pembentuk karakter

---

<sup>61</sup> Fitri, 138.

<sup>62</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 14.

yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional, yaitu mulai dari nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Sedangkan menurut Agus Zaenal Fitri, dari segi kebudayaan, terdapat sejumlah nilai budaya yang bisa dijadikan sebagai karakter, seperti ketakwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.<sup>63</sup> Untuk mewujudkan pembentukan karakter-karakter ini tidaklah mudah tentunya, karena ini memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan.

Mengutip ungkapan al-Ghazali dalam Agus Zaenal Fitri, bahwa akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Beliau meneruskan bahwa manusia tidak akan mencapai tujuan hidupnya kecuali melalui ilmu dan amal.<sup>64</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya dibarengi dengan perbuatan atau pembiasaan untuk berbuat sesuai dengan ilmu yang telah diberikan, sehingga bisa membentuk akhlak atau tingkah laku yang baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter ini merupakan usaha aktif

---

<sup>63</sup> Fitri, *Pendidikan Karakter*, 21.

<sup>64</sup> Fitri, 21.

untuk membentuk *habit* (kebiasaan) sehingga sifat-sifat anak bisa dibentuk sejak dini agar memudahkan dalam pengambilan keputusan secara bijak dan baik serta dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter ini memiliki lima tujuan dan tiga fungsi utama. Adapun lima tujuan ini, antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>65</sup>

Adapun tiga fungsi utama pendidikan karakter menurut Zubaedi ini ialah sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 18.



- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Yaitu, pendidikan karakter ini berfungsi untuk membentuk potensi dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik berdasarkan falsafah hidup Pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan. Yaitu pendidikan karakter berfungsi sebagai perbaikan dan penguatan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring. Yaitu pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang

bermartabat.<sup>66</sup>

**e. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter yang dilakukan dengan metode pembelajaran tradisional yaitu metode yang cenderung berasumsi bahwa siswa membutuhkan pelajaran dan belajar dalam waktu dan cara yang sama di ruang kelas yang tenang serta kegiatan materi pelajaran yang terstruktur secara ketat dan didominasi oleh guru dianggap kurang memadai. Hal ini disebabkan metode ini dinilai kurang mampu mencapai tujuan pendidikan karena kurang mengakomodasi

---

<sup>66</sup> Zubaedi, 18.

keberlangsungan pengalaman siswa yang diperoleh dalam kehidupan keluarganya. Menurut Maman Rachman dalam Zubaedi, pengalaman anak yang masih bersifat global ini menuntut kepada penerapan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mereka.<sup>67</sup>

Menurut Zubaedi, proses pendidikan karakter pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial dan transaksi dinilai lebih tepat untuk saat ini. Model pembelajaran ini berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- 2) Mendasarkan pada perbedaan individu.
- 3) Mengaitkan teori dengan praktik.
- 4) Mengembangkan komunikasi dan kerja sama dalam belajar.
- 5) Meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengambil risiko dan belajar dari kesalahan.
- 6) Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain.
- 7) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi konkret.<sup>68</sup>

Menurut Zubaedi, belakangan ini muncul kesadaran perihal perlunya pembelajaran pendidikan karakter secara komprehensif. Hal ini dinilai dengan pola komprehensif diyakini dapat menghasilkan lulusan yang mampu membuat keputusan moral sekaligus memiliki

---

<sup>67</sup> Zubaedi, 231.

<sup>68</sup> Zubaedi, 231

perilaku yang terpuji karena dilakukannya pembiasaan secara terus menerus dalam proses pendidikan.<sup>69</sup> Menurut Howard Kirschenbaum dalam Zubaedi, pola pembelajaran pendidikan karakter secara komprehensif dapat ditinjau dari metode yang digunakan, pendidikan yang ikut berpartisipasi (guru dan orang tua), dan konteks berlangsungnya pendidikan nilai atau moral (sekolah atau keluarga). Dengan ini dapat dipahami, bahwa pembelajaran pendidikan karakter secara komprehensif dapat dilakukan dengan menggunakan metode inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modelling*), fasilitas (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*).<sup>70</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dalam menjalankan pendidikan karakter hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam pembelajarannya. Adapun model pembelajaran yang relevan dengan keadaan ini ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial dan transaksi dengan memenuhi prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas.

Menurut Agus Zaenul Fitri, nilai dan etika dapat dibentuk melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Internalisasi nilai dan etika. Internalisasi dilakukan dengan cara memberikan pemahaman mengenai 18 nilai dasar dalam pembentukan karakter yang telah disebutkan pada poin

---

<sup>69</sup> Zubaedi, 232,

<sup>70</sup> Zubaedi, 233.

pembahasan sebelumnya. Lalu, hendaknya senantiasa memberikan nasihat kepada siswa tentang akhlak dalam bertutur kata yang sopan dan bertata krama yang baik terhadap orang tua, guru, dan orang lain. Proses internalisasi ini dilakukan oleh semua guru, jadi bukan guru agama saja yang memiliki tanggung jawab dalam internalisasi nilai dan etika ini.

- 2) Keteladanan. keteladanan dilakukan dengan guru dan karyawan sekolah memberikan contoh baik atau perilaku baik secara nyata kepada siswa.
- 3) Pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses penguatan nilai dan etika yang diajarkan dan dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari.
- 4) Penciptaan suasana berkarakter nilai dan etika di sekolah. Penciptaan suasana berkarakter nilai dan etika di sekolah merupakan suatu upaya sistematis untuk mengkondisikan sekolah dengan seperangkat nilai dan perilaku yang menjadi visi dan misi bersama.<sup>71</sup>

Dalam tahap pembentukan nilai dan karakter ini, keterlibatan semua komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan wali murid, menjadi penentu dalam keberhasilan proses pendidikan karakter ini.

---

<sup>71</sup> Fitri, *Pendidikan Karakter*, 109.

#### **f. Prinsip Pendidikan Karakter**

Dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di sekolah, hendaknya memperhatikan beberapa prinsip agar dapat mewujudkan pendidikan karakter yang efektif. Prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter ini menurut Raihan Putry, antara lain:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi pada diri siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.<sup>72</sup>

### 3. Program Sekarsari

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang berinisiasi untuk membentuk sebuah program guna menstimulus dan membangkitkan semangat dan kepedulian untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, rapi, dan bersih.

Program Sekarsari merupakan upaya nyata untuk membangkitkan dan mewujudkan sekolah sehat, aman, rapi, dan bersih di Kabupaten Lumajang, khususnya sekolah di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang. Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang, diadakannya program ini diharapkan dapat memupuk semangat dan menumbuhkan karakter sehat, aman, rapi, dan bersih di sekolah.<sup>73</sup>

#### a. Tujuan Program Sekarsari

Tujuan dari Program Sekarsari berdasarkan Juknis Lomba Program Sekarsari dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang ini dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>72</sup> Putry, "Nilai Pendidikan," 51.

<sup>73</sup> Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Juknis Lomba Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat Aman Rapi Bersih)* (Lumajang: tt, 2022), 3.

- 1) Tujuan umum
  - a) Terwujudnya sekolah berkarakter sehat, aman, rapi, dan bersih di Kabupaten Lumajang.
  - b) Tercapainya status kesehatan sekolah yang paripurna dalam mendukung proses belajar dan mengajar di satuan pendidikan.
- 2) Tujuan khusus
  - a) Memupuk semangat bagi satuan pendidikan untuk mewujudkan sekolah berkarakter sehat, aman, rapi, dan bersih di Kabupaten Lumajang.
  - b) Mendapatkan *best practice* sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah berkarakter sehat, aman, rapi, dan bersih di Kabupaten Lumajang.<sup>74</sup>

b. Sasaran Program Sekarsari

Adapun sasaran Program Sekarsari berdasarkan Juknis Lomba Program Sekarsari dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang ini ialah sebagai berikut.

- 1) Tim pembina UKS di tingkat sekolah
- 2) Seluruh elemen warga sekolah (guru, tendik, orang tua, dan komite sekolah)
- 3) Organisasi masyarakat, perguruan tinggi, sektor swasta dan mitra yang mendukung kegiatan sekolah sehat.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 4.

<sup>75</sup> Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 4.

c. Ruang Lingkup Program Sekarsari

berdasarkan Juknis Lomba Program Sekarsari dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang, dalam rangka menstimulus dan memupuk semangat bagi satuan pendidikan untuk mewujudkan sekolah berkarakter sehat, aman, rapi, dan bersih dan mendapatkan *best practise* sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah berkarakter sehat, aman, rapi, dan bersih, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang berinovasi menyelenggarakan sebuah perlombaan dengan tajuk Program Sekarsari. Lomba ini ditujukan untuk sekolah pada jenjang KB, TK, SD, dan SMP.<sup>76</sup>

d. Kriteria Penilaian Lomba Program Sekarsari

Kegiatan yang dinilai dalam lomba Sekarsari berdasarkan Juknis Lomba Program Sekarsari dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang mencakup hal-hal berikut, antara lain<sup>77</sup>:

- 1) Kesehatan lingkungan sekolah
- 2) Kerapian lingkungan sekolah
- 3) Kebersihan lingkungan sekolah

Penilaian ketiga aspek ini mencakup 11 tempat dan ruang di sekolah. Selain itu, setiap tempat dan ruang dengan presentase penilaian yang berbeda. Adapun penjelasan secara rinci dapat dilihat melalui tabel berikut.

<sup>76</sup> Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 6.

<sup>77</sup> Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 7.



Tabel 2.2

## Kriteria Penilaian Lomba Program Sekarsari

No.	Nama Tempat/Ruang	Presentase Nilai	Aspek Penilaian
1	2	3	4
1.	Ruang kepala sekolah	5	1. Kesehatan 2. Kerapian 3. Kebersihan
2.	Ruang tamu/lobi	5	
3.	Ruang guru	5	
4.	Ruang kelas	10	
5.	Ruang UKS	5	
6.	Ruang perpustakaan sekolah	5	
7.	Tempat ibadah	5	
8.	MCK guru	5	
9.	MCK siswa	30	
10.	Kantin sekolah	5	
11.	Halaman sekolah	20	
	Jumlah	100	

*Sumber:* Juknis Lomba Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat Aman Rapi Bersih)

Selain mewujudkan cakupan penilaian di atas, sekolah juga melakukan promo aksi nyata berupa unggahan aktivitas pelaksanaan Program Sekarsari di media sosial sekolah (Facebook, Instagram, Youtube, Tiktok, Web, dll) dengan menautkan tagar untuk Facebook

dan Instagram yaitu #dindikbudlumajang dan Youtube yaitu #temandindikbud.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun beserta faktor pendorong dan penghambatnya. Sedangkan peneliti memilih jenis penelitian lapangan karena peneliti melakukan pengamatan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (sekolah ber karakter, sehat, aman, rapi, dan bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Yosowilangun sebagai lokasi penelitian ialah sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Yosowilangun merupakan satu-satunya lembaga mendapat penghargaan “Menuju Sekarsari” dalam pelaksanaan Sekarsari se-kecamatan di Yosowilangun.

2. SMP Negeri 1 Yosowilangun merupakan lembaga yang paling banyak diminati di daerah Yosowilangun dan sekitarnya.
3. Belum pernah ada yang melakukan penelitian yang serupa sebelumnya di lembaga ini.

### C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun subyek penelitian yang dipilih, antara lain:

1. Ibu Nailul Maromi, S.Pd., selaku wakil kepala SMP Negeri 1 Yosowilangun bagian kurikulum.
2. Bapak Atmin Aziz, A.Ma.Pd., S.Pd., selaku ketua panitia Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun.
3. Bapak Noor Muhammad, S.Pd.I., Ibu Endang Susilowati, S.Ag., dan Bapak Muhammad Alfian, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Yosowilangun.
4. Ibu Luluk Rohmayati, S.Pd., selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Yosowilangun.
5. Beberapa siswa di SMP Negeri 1 Yosowilangun.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

## 1. Observasi

Observasi ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yaitu dimana peneliti datang ke kegiatan subjek yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah untuk mengamati setiap aspek yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (sekolah berkarakter, sehat, aman, rapi, dan bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun. Adapun data yang ingin diperoleh dalam observasi ini ialah sebagai berikut.

- a Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari.
- b Faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari.

## 2. Wawancara

Peneliti memilih jenis wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan pada siswa saja, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan pada informan selain siswa. Adapun informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Ibu Nailul Maromi, S.Pd., selaku wakil kepala SMP Negeri 1 Yosowilangun bagian kurikulum. Adapun hal-hal yang ditanyakan ialah seputar perkembangan SMP Negeri 1 Yosowilangun hingga bisa melaksanakan program sekarsari seperti saat ini.

- b. Bapak Atmin Aziz, A.Ma.Pd., S.Pd., selaku ketua Panitia Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun. Adapun hal-hal yang ditanyakan ialah seputar program sekarsari di sekolah tersebut, yaitu bagaimana programnya, sejak kapan berlakunya, apakah ada pendorong dan penghambat selama melaksanakan program tersebut, dan lain-lain.
- c. Seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Yosowilangun. Adapun hal-hal yang ditanyakan ialah mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program sekarsari.
- d. Ibu Luluk Rohmayati, S.Pd., selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Yosowilangun. Adapun hal-hal yang ditanyakan ialah seputar karakter siswa sebelum dan sesudah adanya program sekarsari, dan apa saja kendala/pendorong pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut.
- e. 57 siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun dari kelas 7 dan 8. Adapun hal-hal yang ditanyakan ialah mengenai karakter atau tingkah laku, pendapat, dan perasaan mereka terhadap guru Pendidikan Agama Islam, teman, dan diri sendiri.

### 3. Dokumentasi

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain:

- a Profil SMP Negeri 1 Yosowilangun.
- b Visi dan misi SMP Negeri 1 Yosowilangun.

- c Struktur kepanitiaan Program Sekarsari.
- d RPP.
- e Foto dan gambar yang mendukung.

#### E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model Miles, Huberman, dan Saldana yang mana langkah-langkah analisis datanya ialah sebagai berikut<sup>78</sup>:

##### 1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapang secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

##### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data ini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. \

##### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola,

<sup>78</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publications, inc., 2014), th.

mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Kesimpulan ini juga sekaligus diverifikasi saat analisis ini sedang dilakukan.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam mengetahui keabsahan data yang telah terkumpul, maka peneliti perlu menguji kredibilitasnya. Dalam uji kredibilitas ini, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu<sup>79</sup>. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

##### **1. Triangulasi sumber data**

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Contohnya dalam penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara antar guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teks wawancara yang sama pula.

##### **2. Triangulasi teknik pengumpulan data**

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 273.



## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu proses yang disusun secara sistematis dalam menjalankan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Tahap-tahap penelitian ini, antara lain:

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitiannya. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

#### a. Penentuan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang peneliti pilih disini ialah di SMP Negeri 1 Yosowilangun dengan alasan lembaga tersebut telah mendapat predikat “Menuju Sekarsari” se-kecamatan dan termasuk sekolah menengah pertama yang banyak diminati dibanding sekolah-sekolah lainnya di Kecamatan Yosowilangun.

#### b. Studi Eksplorasi/Mencari Permasalahan

Dari studi eksplorasi ini didapatkan bahwa SMP Negeri 1 Yosowilangun telah menjalankan program Sekarsari ini sejak Oktober 2022 dan ada pembiasaan sholat dhuha dan berjamaah yang mana kegiatannya merupakan salah satu dari Pendidikan Agama Islam.

#### c. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi penentuan judul, membuat konteks penelitian, menentukan fokus penelitian dan metode apa yang akan digunakan.

d. Perizinan

Peneliti meminta izin pada lembaga untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut sesuai dengan prosedur perizinan formal pada umumnya. Tindakan awal yang peneliti lakukan dalam perizinan ini ialah meminta surat pengantar dari Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMP Negeri 1 Yosowilangun.

e. Memilih Narasumber

Peneliti memilih narasumber yang dianggap memiliki pemahaman lebih terkait data penelitian yang dilakukan. Adapun narasumber yang peneliti pilih, antara lain wakil kepala SMP Negeri 1 Yosowilangun, koordinator Program Sekarsari, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun.

f. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin melakukan penelitian di lembaga tersebut dan telah menentukan narasumber, selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian. Penyusunan instrumen yang dimaksud disini ialah menyusun daftar pertanyaan wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan saat penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti sudah memahami latar belakang dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis hasil temuan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang sedang diteliti. Kemudian, data yang sudah dianalisis diuji keabsahannya melalui uji kredibilitas.

### 4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang sudah diuji keabsahan datanya, lalu data dideskripsikan secara sistematis, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang telah disusun. Adapun penulisan laporan ini disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang diterbitkan tahun 2021.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian berisi tentang deskripsi gambaran umum obyek penelitian dan diikuti sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Yosowilangun, yang selanjutnya deskripsi mengenai gambaran obyek penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 YOSOWILANGUN
- b. NPSN : 20521411
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Raya Gg. Masjid No. 4, Kel. Yosowilangun Lor, Kec. Yosowilangun, Kab. Lumajang, kode pos 67382.
- f. Nomor Telepon : 0334390384
- g. Nomor Fax : 0334390384
- h. Email : [smp1yoso@yahoo.com](mailto:smp1yoso@yahoo.com)
- i. Website : <http://smp1yoso.blogspot.com>

## 2. Letak Geografis dan Bangunan Sekolah

Letak geografis SMP Negeri 1 Yosowilangun tepatnya berada pada posisi lintang -8,2345 dan bujur 113,3104, yaitu pada sebelah utara sekolah berdempetan dengan pasar, pada sebelah timur sekolah dekat dengan Masjid al-Istiqomah dan jalan raya, dan di sebelah selatan dan barat sekolah dikelilingi oleh perumahan warga dan juga sawah. Jarak sekolah dengan pusat Kabupaten Lumajang sekitar 28,2 Km, dan berjarak 700 M dari kantor Kecamatan Yosowilangun. Bangunan ini berdiri diatas tanah seluas 4.843 M<sup>2</sup>, sehingga untuk memiliki 27 kelas beserta dengan ruang guru dan sarana prasana lainnya bangunan ini ditingkat menjadi dua lantai.<sup>80</sup>

### B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang, peneliti memperoleh data tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang, yang selanjutnya dideskripsikan sebagaimana berikut.

#### 1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (sekolah berkarakter, sehat, aman, rapi, dan bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri

---

<sup>80</sup> SMP Negeri 1 Yosowilangun, "Letak Geografis SMP Negeri 1 Yosowilangun," 8 Mei 2023.

1 Yosowilangun. Sebab, pembelajaran ini memiliki tujuan yang salah satunya ialah untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak baik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Nailul Maromi, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa “pembentukan karakter ini akan mudah terbentuk kalau ada kerja sama dari semua guru yang terutama guru agama dan guru ppkn, nah itu pasti ada di garda terdepan dalam penerapan tersebut.”<sup>81</sup>

Mendidik siswa agar memiliki karakter peduli pada lingkungannya merupakan suatu hal yang sulit dilakukan, sebab membentuk karakter sama dengan membentuk suatu habit atau kebiasaan baik pada diri seseorang. Siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun sendiri, masih bisa dikatakan cukup baik dan cenderung kurang baik ketika ditanyai bagaimana karakter mereka terhadap kepedulian pada lingkungannya. Hal ini didasarkan pada pernyataan Bapak Noor Mohammad, S.Pd.I., selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa “untuk anak-anak spenyosi itu secara keseluruhan karakternya khususnya pada karakter kepedulian pada lingkungan ya, itu masih cukup baik lah, belum baik, bahkan cenderung ke kurang baik”<sup>82</sup>

Hal yang sama, dikatakan oleh Ibu Endang Susilowati, S.Ag., selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa “untuk

---

<sup>81</sup> Nailul Maromi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

<sup>82</sup> Noor Muhammad, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 11 Mei 2023.

hal peduli lingkungan, anak sekarang juga sulit untuk peduli lingkungan, kalau kita *ga* sering kalau memberi wejangan dan arahan.”<sup>83</sup>

Pentingnya peduli lingkungan ini belum tertanam kuat pada siswa atau dalam kata lain kesadarannya masih kurang. Hal ini diperkuat dengan argumen diatas yang mengetahui perkembangan siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, sekolah ikut andil dalam pelaksanaan Program Sekarsari guna membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Program sekarsari ini telah berjalan sejak bulan Oktober 2022 di SMP Negeri 1 Yosowilangun.

Program Sekarsari merupakan akronim dari kata sekolah berkarakter sehat, aman, rapi dan bersih. Menurut ketua Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun, program ini berfokus pada pembentukan karakter pada lingkup kebersihan, keindahan, dan kerapian. Hal ini disampaikan oleh Bapak Atmin Aziz, A.Ma.Pd, S.Pd selaku Ketua Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun saat wawancara, yang mana beliau mengatakan bahwa “Program sekarsari itu meliputi karakter, dan yang diutamakan kebersihan, keindahan, kerapian.”<sup>84</sup> Selanjutnya, beliau juga mengatakan bahwa “tujuan dari program ini ialah menciptakan suasana sekolah yang indah, bersih, nyaman, dan rindang.”<sup>85</sup>

Dengan ini, Guru Pendidikan Agama Islam ikut andil dalam mendukung program ini dengan mengupayakan beberapa kegiatan dalam

---

<sup>83</sup> Endang Susilowati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

<sup>84</sup> Atmin Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 13 Mei 2023.

<sup>85</sup> Atmin Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 13 Mei 2023.

bentuk pembiasaan-pembiasaan. Kegiatan yang mendukung Program Sekarsari ini, antara lain pembiasaan salat dhuha, pembiasaan salat berjamaah, pembiasaan mengaji pagi dan pembiasaan membersihkan kelas sebelum dan setelah pembelajaran.



Gambar 4.1  
Kegiatan Salat Berjamaah

Kegiatan salat berjamaah merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian tiap tingkatan kelasnya, seperti hari Senin salat jamaah untuk kelas 7, hari Selasa salat jamaah untuk kelas 8, dan hari Rabu salat jamaah untuk kelas 9. Hal ini dilakukan karena luas masjid tidak mampu menampung jumlah siswa keseluruhan, sehingga salat jamaah dibagi dengan sistem pembagian yang telah disebutkan sebelumnya. Begitu pula dengan salat dhuha dan mengaji di masjid, disesuaikan dengan jadwal salat masing-masing kelas.

Perihal kegiatan dalam pembiasaan salat berjamaah dan salat dhuha ini, dijelaskan oleh Bapak Muhammad Alfian, S.Ag., beliau mengatakan bahwa:



Unsur Sekarsari dalam pembiasaan salat, baik salat berjamaah maupun salat dhuha, ialah ketika mereka berwudhu kami mengajarkan tentang thaharah, yang berarti hal ini mendidik mereka untuk terbiasa melakukan bersih-bersih diri sebelum melaksanakan salat. Dan ketika melaksanakan salat, kami menegaskan untuk meluruskan shaf salat dan memperhatikan apakah masih ada rambut yang terlihat atau tidak bagi siswi dan apakah siswanya sudah bagus atau belum pakaiannya, (yang mana) dari ini mereka bisa belajar tentang kerapian.<sup>86</sup>

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Bapak Noor Muhammad,

S.Pd.I bahwa:

Dan sebagai guru agama itukan ada pembelajaran di luar kelas seperti di musholah atau di halaman sekolah, nah ini juga jangan sampai melupakan pada pembiasaan kebersihan. Nah ini saya lakukan, seperti misalnya anak-anak masuk ke musholah itu saya memastikan satu persatu anak-anak memakai alas kaki, kadang kan ada anak-anak yang dari kelas menuju musholah itu *nyeker* tanpa alas kaki, kemudian langsung naik, lah ini saya pantau, jadi jangan sampai saya *luput* dengan anak-anak yang seperti ini.<sup>87</sup>

Mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik merupakan suatu hal yang tidak mudah. Faktanya, selama berjalannya program Sekarsari di sekolah ini, karakter peduli lingkungan siswa masih dalam kategori cukup baik. Hal ini terlihat ketika memasuki kelas, setiap kelas sudah di desain menurut kreativitas masing-masing kelas, penataan poster dan struktur kelas serta lainnya sudah tertata rapi, meja dan kursi di beberapa kelas sudah ditata dengan rapi sebelum pulang sekolah, di depan masing-masing kelas banyak tanaman hias yang berjejeran dan di setiap kelas sudah ada kipas anginnya agar tidak pengap ketika pembelajaran berlangsung.

<sup>86</sup> Muhammad Alfian, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 11 Mei 2023.

<sup>87</sup> Noor Muhammad, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 11 Mei 2023.



Gambar 4.2  
Kondisi kelas ketika jam pulang sekolah

. Namun sayangnya, masih ada satu atau dua sampah yang ada di bawah meja siswa, alat-alat kebersihan yang diletakkan sembarangan di pojok kelas, beberapa bunga terlihat kering di depan kelas sebab tidak diurus, dan papan tulis yang masih penuh tulisan dari pelajaran sebelumnya, padahal saat itu sudah berganti pelajaran yang baru.<sup>88</sup>



Gambar 4.3  
Kondisi Tanaman di depan kelas

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Yosowilangun selalu menggiring, mengingatkan, dan memberi contoh kepada siswa agar terbentuk sebuah karakter peduli lingkungan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Endang Susilowati, S.Ag., ketika ditanyai mengenai

<sup>88</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Yosowilangun, 15 Mei 2023.

metode khusus yang digunakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, bahwa “Harus setiap saat kita menggiring, kita mencontohi, anak-anak diajak, dirangkul, gitu.”<sup>89</sup>

Hal ini disetujui setidaknya oleh 44 dari 57 siswa yang menyatakan mereka menyetujui pernyataan yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu menegur siswa yang membuang sampah sembarangan ataupun melakukan kerusakan lingkungan lainnya.<sup>90</sup> Jawaban dari pertanyaan yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Noor Muhammad, S.Pd.I., bahwasannya:

(Metodenya ialah) melalui pembiasaan. Menekankan pada pembiasaan sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pelajaran saya memerintahkan anak-anak untuk melihat sekitar bangkunya apakah ada sampah atau tidak, jika masih belum bersih kelas tidak akan saya mulai. Begitupula apabila bersamaan saya mengajar di jam akhir, saya ikut memastikan anak-anak untuk mematikan kipas di kelas mereka.<sup>91</sup>

Selain melalui pembiasaan, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Yosowilangun juga sudah mulai mengintegrasikan materi dengan tujuan program Sekarsari. Hal ini dilakukan oleh Bapak Noor Muhammad, S.Pd.I saat memberikan tugas kepada siswanya, yang mana beliau menjelaskan dalam sesi wawancara saat penelitian bahwa:

Sejak sekolah menerima pemberitahuan tentang program sekarsari ini, saya ingat bulan februari kalau tidak salah, itu guru PAI juga mencoba menerapkan program sekarsari dalam pembelajaran. Seperti yang saya lakukan, saat itu saya pernah memberikan tugas anak-anak kelas yang saya aja semua jenjang, waktu itu kan saya ngajarnya kelas 7 dan kelas 8, saya berikan tugas untuk membuat poster tentang kebersihan tapi tidak berhenti disitu. Poster

<sup>89</sup> Endang Susilowati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

<sup>90</sup> Beberapa siswa kelas 7 dan 8, diwawancarai oleh peneliti melalui google formulir, 22 Juni 2023.

<sup>91</sup> Noor Muhammad, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 11 Mei 2023.

kebersihan itu kemudian, apa pesan dari poster itu kemudian saya minta untuk dipraktekkan. Jadi membentuk kelompok, contohnya 7A, dari sekian siswa dibuat beberapa kelompok, 7 kelompok misalkan ya. Dari 7 kelompok ini, saya minta untuk membuat poster kebersihan yang pesan dari isi poster itu kemudian dipraktekkan pada lingkungannya masing-masing dengan adanya dokumentasi.<sup>92</sup>

Dengan adanya program Sekarsari ini, seharusnya ada perubahan yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam selaku subjek yang ikut mendidik siswa. Jika dilihat dari keseluruhan, perubahan karakter yang mulai terlihat ialah memiliki rasa tanggung jawab. Bahkan menurut Ibu Endang Susilowati, perubahan ini dirasakan hampir 85% siswa memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini disebabkan, dalam program Sekarsari melibatkan wali murid agar ikut andil dalam memberikan kenyamanan kepada anak-anaknya untuk belajar di sekolah. Adapun caranya ialah dengan meminta kesediaan orang tua untuk ikut menyumbang dalam keindahan sekolah dan kelas dalam bentuk menyumbangkan bunga atau cat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Atmin Aziz, A.Ma.Pd, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa:

Kita melibatkan wali murid untuk membantu. Jadi anak-anak nanti bawa bunga sendiri dan berkreasi dalam menata ruangan, guru-guru hanya mengawasi saja. Juga dengan melakukan sosialisasi pada wali murid (paguyuban), baik itu saat rapat atau diundang sendiri oleh wali kelasnya.<sup>93</sup>

Hal yang sama disampaikan juga oleh Ibu Nailul Maromi, S.Pd., bahwa:

Program sekarsarinya sudah terlaksana dan sudah berjalan selama 1 tahun itu harus ada kerja sama antara sekolah dalam arti semua yang

---

<sup>92</sup> Noor Muhammad, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 11 Mei 2023

<sup>93</sup> Atmin Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 13 Mei 2023.

ada di sekolah bukan hanya guru, juga karyawan, dan siswa itu sendiri, dan melibatkan wali murid. Pelibatan dalam wali murid itu terbentuk dalam satu organisasi yang bernama paguyuban. Paguyuban itu jumlahnya sesuai dengan jumlah kelas, jadi dalam setiap kelas itu ada paguyuban, jadi kalau kelasnya 27 maka jumlah paguyubannya ada 27.<sup>94</sup>

Adapun perubahan karakter yang dimaksud oleh Ibu Endang Susilowati, S.Ag., beliau menjelaskan dalam wawancara ketika ditanyai apakah masih ada siswa yang mencorat-coret tembok atau meja di sekolah ini, beliau menjawab bahwasannya:

Kalau untuk mencorat-coret sekarang (berkurang), karena lingkungan kelas sudah diserahkan pada anak-anak dan orang tua. Jadi dia berhati-hati, karena (kelas itu) hasil mereka sendiri. Dalam kelas itu kan sekarang untuk mengecat untuk menghias kan diserahkan kepada wali murid. Jadi anak-anak itu hati-hati sekarang, mau mencoret-mencoret ini orang tua saya yang nganu. Itu sampai ada orang tuanya (berprofesi) tukang, (orang tua tersebut) sampai bilang “*wes sing ngecat bapak*” gitu. Makanya sekarang kelas-kelas bagus, ga ada coretan malah sekarang, dulu kan apa katanya sekolah, (jadi) anak-anak masih ada yang suka coret-coretan. Perbandingannya sekitar 85-90% yang sudah mau sadar akan pentingnya peduli pada lingkungan.<sup>95</sup>

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 7 dan 8, sebanyak 20 dari 57 siswa menyetujui pernyataan bahwa kebanyakan teman mereka tidak mencoret-coret meja dan dinding sekolah, 13 lainnya merasa agak menyetujui pernyataan tersebut, 20 lainnya kurang menyetujui pernyataan tersebut, dan 4 siswa sisanya tidak menyetujui pernyataan tersebut.<sup>96</sup> Sehingga dapat kita pahami, bahwa perubahan sikap

<sup>94</sup> Nailul Maromi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

<sup>95</sup> Endang Susilowati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

<sup>96</sup> Beberapa siswa kelas 7 dan 8, diwawancarai oleh peneliti melalui google formulir, 22 Juni 2023.

siswa dalam hal corat-coret meja atau dinding sekolah belum berkurang secara drastis, hanya sekedar berkurang saja.

Perubahan karakter setelah adanya program Sekarsari ini juga disaksikan oleh Ibu Luluk Rohmayati, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Yosowilangun, beliau menjelaskan bahwasanya “yang pasti ada sih perubahan, kayak ini merawat bunga dsb, merawat kebersihan kelasnya mereka sudah punya tanggung jawab, untuk menghias kelas mereka sudah punya kreatifitas sendiri. Kadang-kadang mereka juga mengepel kelas.”<sup>97</sup>

Perubahan karakter ini juga dirasakan sendiri oleh para siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa tentang perubahan karakter yang dirasakan ini, dia adalah Nadya siswa kelas 7H. adapun perubahan karakter yang dia rasakan ialah:

Perubahan karakter dari sebelumnya adalah membuang sampah sembarangan, pernah tidak piket karena lupa, dan tidak mengikuti kerja bakti, dan perubahan yang saya rasakan adalah tidak membuang sampah sembarangan, selalu piket dan tidak lupa lagi, dan mengikuti kerja bakti, bila ada kerja bakti di dalam sekolah.<sup>98</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

<sup>97</sup> Luluk Rohmayati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

<sup>98</sup> Nadya Sofwah Ramadhani, diwawancarai oleh peneliti melalui google formulir, 22 Juni 2023.

Sedangkan kegiatan pembiasaan dilakukan di dalam kelas ketika sebelum dan sesudah pembelajaran dan di luar kelas ketika melakukan kegiatan salat berjamaah, dan lainnya.

**2. Faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (sekolah berkarakter, sehat, aman, rapi, dan bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.**

Sebagai usaha membentuk karakter siswa, pasti ada sejumlah faktor yang turut mempengaruhi atas keberhasilan ataupun kegagalan suatu proses pendidikan karakter. Untuk implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari ini tergantung pada banyak faktor, salah satunya ialah dari program Sekarsari ini sendiri, apakah sudah terlaksana dengan baik atau malah sebaliknya, faktor guru Pendidikan Agama Islam dalam menyalurkan ilmu pada siswanya baik di kelas maupun di luar kelas, dan juga faktor dari siswa dan lingkungan yang mereka tempati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Muhammad, S.Pd.I., selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Yosowilangun, beliau mengatakan keberhasilan atau faktor pendorong implementasi PAI dalam membentuk karakter siswa adalah dari PAI itu sendiri, hal ini dijelaskan bahwa:

Yang paling utama pengaruh faktor yang mendukung kegiatan PAI dalam membentuk karakter siswa untuk mendukung pelaksanaan program sekarsari ini itu pembelajaran pai sendiri sebelum adanya program sekarsari itu sudah menekankan pada kebersihan. Kebersihan lingkungan, kebersihan diri itu sudah ada. sehingga pembiasaan itu sangat membantu atau mendukung ketika program

sekarsari muncul. Terus ditambah lagi faktor lain di materi pai itu dikaitkan dengan kebersihan meskipun bukan materi kebersihan. Ini dalam rangka mendukung program sekarsari, dalam rangka membentuk karakter siswa melalui program sekarsari ini. jadi di materi pelajaran pai itu ada beberapa bab yang dikaitkan dengan kebersihan walaupun bukan semua bab. Seperti contoh, yang pernah saya lakukan di kelas 8 itu ada materi *birrul walidain* atau berbakti pada orang tua, itukan tidak ada kaitannya dengan kebersihan, cuman sehubungan dengan sekarsari, disisipi nilai-nilai kebersihan, seperti dalam penugasan dengan berkelompok untuk membantu aktivitas orang tua, seperti membersihkan rumah, cuci piring, nah itukan materi *birrul walidain* tapi disisipi nilai-nilai kebersihan.<sup>99</sup>

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini dikuatkan dengan pengakuan dari beberapa siswa bahwa guru Pendidikan Islam selalu menegur siswa yang suka membuang sampah sembarang dan melakukan kerusakan pada lingkungan sekolah, serta selalu mengingatkan untuk mematikan kipas kelas apabila tidak digunakan. Hal ini disampaikan oleh Zalfa Nahda Nabila Misbahul Putri dari kelas 8, bahwa:

UNIVERSITAS ISI AM NECEDI  
KIA Dengan cara memberi pengetahuan tentang kepedulian terhadap lingkungan serta memberi contoh yang baik dan dampak yang akan dihadapi. Contoh nya tidak membiarkan siswa mencoret - coret bangku, selalu mengingatkan siswa tentang lingkungan kelas nya. Selalu mengajak siswa untuk membuang sampah ditempatnya, tidak mencabuti tanaman. Dan tentunya memberikan keterangan tentang dampaknya.<sup>100</sup>

Sedangkan pendapat yang lain dikatakan, bahwa salah satu faktor pendorong ini tergantung wali kelasnya. Jadi, jika wali kelas nya *open* (sabar) dalam mendidik siswa kelasnya, maka akan disenangi pula oleh siswanya, sehingga setiap perkataan atau perintah yang disampaikan oleh

<sup>99</sup> Noor Muhammad, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 11 Mei 2023.

<sup>100</sup> Zalfa Nahda Nabila Misbahul Putri, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 13 Mei 2023.



wali kelasnya bisa didengar dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Endang Susilowati, S.Ag., bahwa:

Faktor pendorongnya ialah dari wali kelasnya, jika wali kelasnya peduli terus, mengingatkan terus itu anak-anak senang, bisa berpengaruh juga. Dengan dikasih peringatan gini “kamu (melakukan) kebersihan ini jangan di kelas saja, nanti ini di pake di rumah juga” seperti itu.<sup>101</sup>

Mirip dengan pandangan dari Ibu Luluk Rohmayati, S.Pd., selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengenai faktor pembentukan karakter pada siswa. Beliau berpendapat bahwasanya:

Faktor pembentukan karakter mereka biasanya karena faktor dari rumah. Kalau dari sekolah sendiri, biasanya faktor dari wali kelasnya, dan guru-guru yang disenanginya. Kendala dari pembentukan karakter ini ialah perihal kekompakan kemudian kesadaran dari masing-masing masih kurang.<sup>102</sup>

Faktor lain juga didukung dengan adanya poster atau slogan berbentuk banner yang diletakkan pada setiap sudut sekolah. Poster atau slogan ini berisikan tentang ajakan untuk menjaga kebersihan dan berbuat hal yang baik lainnya.<sup>103</sup>



Gambar 4.4  
Dokumentasi slogan yang terpampang di depan salah satu kelas

<sup>101</sup> Endang Susilowati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

<sup>102</sup> Luluk Rohmayati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

<sup>103</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Yosowilangun, 12 Mei 2023.

Keberhasilan atau hambatan implementasi Pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekarsari ini juga tidak lepas dari bagaimana program ini berjalan di SMP Negeri 1 Yosowilangun. Faktor pendukung keberhasilan program Sekarsari di sekolah ini salah satunya ialah sebelumnya sekolah ini menjalankan program Adiwiyata, yang kemudian diubah menjadi program Sekarsari sebab mengikuti kebijakan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang. Sehingga fasilitas di SMP Negeri 1 Yosowilangun ini dinilai baik dan mampu untuk mengikuti program Sekarsari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nailul Maromi, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa “faktor pendukungnya ialah sekolah sudah memiliki kesiapan dalam pelaksanaan program ini, dan juga kesiapan guru serta kelengkapan fasilitas.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Atmin Aziz, A.Ma.Pd, S.Pd., selaku ketua program Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun, persentase berjalannya program Sekarsari ini sekitar 40%, hal ini disebabkan ada beberapa kendala atau hambatan dalam menjalankan program ini. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Atmin Aziz, A.Ma.Pd, S.Pd., bahwasanya “masih banyak kekurangan, terutama lahannya kurang dan pendanaan. Dan juga, masih banyak tuntutan penilaian yang masih

---

<sup>104</sup> Nailul Maromi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

belum terpenuhi, diantaranya kelas harus wangi, kamar mandi harus ada 27 sedangkan di sekolah ini masih 15 kamar mandi.”<sup>105</sup>

Penyebab dari hambatan ini ialah karena banyaknya tuntutan atau kebutuhan-kebutuhan yang harus dipersiapkan dalam program Sekarsari ini. Bapak Atmin Aziz, A.Ma.Pd, S.Pd., menjelaskan penyebab dari hambatan atau kendala ini ialah karena:

Banyaknya kebutuhan dalam persiapan sekarsari ini, sedangkan itu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dan di SMP ini kekurangan area/lahan, karena dalam sekarsari ini dituntut untuk memiliki lahan khusus untuk tanaman-tanaman tertentu, sedangkan di SMP ini sempit lahannya. Padahal kreasi anak-anak ini tinggi, namun wadahnya kurang. Orang tua juga antusias, namun tempatnya tidak mendukung. Dan juga karena ini program baru dari diknas Lumajang, waktu untuk mempersiapkannya itu terbilang singkat saat penilaian.<sup>106</sup>

Hal yang serupa juga disaksikan oleh Ibu Nailul Maromi, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah, bahwa “faktor penghambatnya ialah dalam pendanaan dan mental dalam menjaga kebersihan setiap waktu itu masih perlu diingatkan. Kesadarannya belum tinggi.”<sup>107</sup> Beliau juga berkata, bahwa

Hanya kendalanya yang berkaitan dengan pendanaan. Misal kalau kita melakukan program yang membutuhkan dana berarti kita harus kerja sama dengan wali murid. Kita sosialisasikan dulu kemudian kita tawarkan mungkin ada bantuan dari wali murid dengan memberikan iuran secara suka rela. Kalau tidak ada persetujuan dari wali murid nanti sekolah yang kena, (dan itu) tidak diperbolehkan. Jadi kendala nya dalam hal tsb biasanya terletak pada penggalangan dana, misalkan untuk kebersihan kelas dan penataan kelas kan membutuhkan dana. Tapi selama ini bisa ter-cover ada yang murni

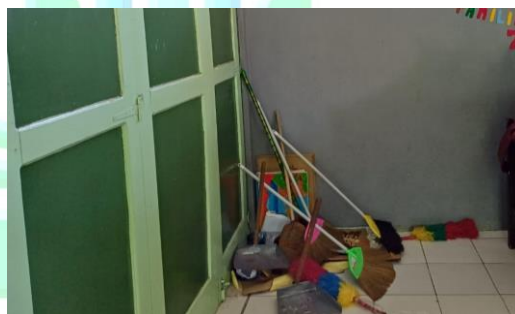
<sup>105</sup> Atmin Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 13 Mei 2023.

<sup>106</sup> Atmin Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 13 Mei 2023

<sup>107</sup> Nailul Maromi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

dari bantuan langsung wali muridnya. Jadi, beda-beda ya setiap kelas terkait kebersihan dan penataan kelasnya.<sup>108</sup>

Perihal kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan, menurut peneliti benar adanya. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Yosowilangun, bahwa masih ada satu atau dua sampah yang berserakan dibawah meja siswa, tempat duduk yang tidak rapi, alat-alat kebersihan yang diletakkan sembarangan, dan beberapa bunga yang kurang dirawat.<sup>109</sup>



Gambar 4.5  
Kondisi alat kebersihan yang diletakkan sembarangan.

Kurangnya kesadaran siswa ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, menurut Ibu Endang Susilowati, S.Ag., selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Akhlaknya agak berkurang, selama ada covid. Dulu yang mau masuk sini juga dilihat dari nilai danem, kalau sekarang kan zona, kita gak bisa memilih, yang penting dekat ya itu yang masuk. Untuk hal peduli lingkungan, anak sekarang juga sulit untuk peduli lingkungan, kalau kita ga sering kalau memberi wejangan dan arahan.<sup>110</sup>

<sup>108</sup> Nailul Maromi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

<sup>109</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Yosowilangun, 15 Mei 2023.

<sup>110</sup> Endang Susilowati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

Kesimpulannya, menurut Ibu Endang Susilowati, S.Ag., faktor kualitas siswa yang masuk di SMP Negeri 1 Yosowilangun sudah menurun sebab kebijakan zonasi dalam mendaftar sekolah sebelumnya.

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Alfian, S.Ag., beliau berpendapat bahwa:

Siswa sekarang sulit untuk diajari, jadi untuk pembentukan karakter peduli lingkungannya terbilang agak susah. Karena siswa yang muda ini kan pasti melihat bagaimana siswa yang sudah kelas 9 dalam bertindak. Mereka mencontoh. Sedangkan siswa kelas 9 ini angkatan corona, angkatan covid 19. Sehingga, penanaman karakternya itu kurang dan akibatnya siswa yang muda ikut-ikutan kakak-kakaknya (dalam bertindak).<sup>111</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Endang Susilowati, S.Ag., beliau menjelaskan bahwa utamanya dalam membentuk karakter siswa disebabkan oleh faktor keluarga. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara sebelumnya, bahwasanya “faktor penghambat dalam pembentukan karakter ini bisa disebabkan oleh orang tuanya.”<sup>112</sup>

Menurut peneliti, faktor lain yang bisa mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Yosowilangun ialah tergantung bagaimana para guru dalam bersikap juga. Baik sikap ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan mulai tanggal 15 sampai dengan 17 Mei 2023, peneliti menyimpulkan bahwa ketegasan dan wibawa guru dalam mengajar sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap apa yang sedang dibicarakan guru di

---

<sup>111</sup> Muhammad Alfian, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 11 Mei 2023.

<sup>112</sup> Endang Susilowati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 12 Mei 2023.

kelas. 1 dari 3 guru Pendidikan Agama Islam mengalami hal ini, dimana ketika guru menerangkan materi atau memerintahkan sesuatu, siswa kurang mengindahkan hal tersebut, bahkan etika siswa kepada guru dinilai kurang.<sup>113</sup> Maka, hal yang seperti ini bisa menghambat implementasi nilai Pendidikan Agama Islam khususnya dalam membentuk karakter siswa agar peduli pada lingkungannya.



Gambar 4.6  
Kondisi saat pembelajaran PAI di salah satu kelas

Dari pemaparan di atas dapat dianalisis bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari ini terdiri dari beberapa pendukung/penunjang yang berasal dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri, materi Pendidikan Agama Islam yang disisipi nilai-nilai Sekarsari, wali kelas yang peduli, perhatian dan sabar, dan adanya poster atau slogan yang diletakkan pada tempat-tempat yang mudah terlihat. Dan juga terdiri dari hambatan yang berasal dari kesadaran siswa itu sendiri serta pelaksanaan Program Sekarsari yang masih fokus pada kelengkapan administrasi dan pendanaan.

<sup>113</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Yosowilangun, 16 Mei 2023.

### C. Pembahasan Temuan

Adapun temuan penelitian tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun ini mencakup beberapa hal, yaitu: implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekarsari dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Yosowilangun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya akan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan. Adapun masalah yang akan dikaji, yaitu:

#### **1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (sekolah berkarakter, sehat, aman, rapi, dan bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.**

Berdasarkan hasil temuan dari analisis sebelumnya, bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang ini dilakukan dalam bentuk pengamalan pembelajaran akhlak atau pengajaran akhlak. Pengajaran akhlak pada siswa di SMP negeri 1 Yosowilangun dilakukan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

##### a. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menyisipkan nilai-nilai Sekarsari ke dalam materi, yaitu nilai kesehatan, nilai kebersihan, dan juga nilai kerapian. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

Pada metode ceramah, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan uraian permasalahan sesuai dengan materi terkait. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter melalui program Sekarsari, guru menggunakan metode ini dengan konteks mengingatkan siswa untuk terus menjaga kebersihan dan kerapian kelas dan sekolah dan dikaitkan dengan dalil-dalil al-Quran dan Hadis.

Menurut Jalaluddin, metode ini diimplementasikan dalam bentuk tindakan yang bersifat preventif.<sup>114</sup> Hal ini dimaksud agar siswa tidak melakukan hal-hal yang melanggar nilai-nilai yang dimaksud dengan diperkuat adanya dalil al-Quran dan Hadis. Pelaksanaan metode ceramah ini harus dibarengi dengan intonasi yang meyakinkan serta bahasa yang mudah dimengerti dan menarik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi antara dua guru agama yang berbeda ketika mengajar dengan menggunakan metode ceramah ini, yang mana dapat berpengaruh pada perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasilnya, guru agama yang pertama mampu menyita perhatian siswa menggunakan metode ceramah ini dengan

---

<sup>114</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, 156.



pembawaan bahasa, intonasi, dan mimik yang meyakinkan, sedangkan guru agama yang kedua kurang mampu menyampaikan dengan intonasi dan mimik yang meyakinkan, walaupun bahasa yang digunakan sudah baik dan mudah dipahami.

Menurut Mahrus, untuk mengatasi kelemahan metode *mauidhah* atau ceramah, sebaiknya guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan taraf kejiwaan anak, lingkungan sosial, dan lingkungan kebudayaan, serta guru hendaknya memperhatikan ucapan, tempo melodi, ritme, intonasi dan dinamika dalam berbahasa yang diikuti dengan pembawaan mimik yang menarik dan terlihat meyakinkan.<sup>115</sup>

Pada metode tanya jawab, guru Pendidikan Agama Islam melakukan tanya jawab guna memperoleh gambaran pemahaman siswa terhadap apa yang sudah disampaikan guru sebelumnya atau pemahaman terhadap apa yang sedang disampaikan guru. Dengan ini, siswa merasa lebih waspada akan pertanyaan guru, sehingga mau tidak mau harus memahami apa yang disampaikan guru agar bisa menjawab pertanyaan dadakan yang diberikan pada setiap siswa. Menurut Jalaluddin, dengan melakukan metode ini, guru mengajak siswa untuk merenung ulang materi yang diajarkan.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Mahrus, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 146.

<sup>116</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, 164.

Pada metode pemberian tugas, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas tertentu dan siswa yang menyelesaikan tugas tersebut, kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru. Dalam kaitannya pembentukan karakter melalui program Sekarsari, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas dengan disisipi nilai-nilai kebersihan di dalamnya, seperti tugas dalam membantu orang tua yang ranah kebanyakan dalam hal kebersihan, seperti menyapu, mencuci piring, mencuci baju, merapikan tempat tidur, dan lain-lain. Contoh lainnya ialah guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas untuk membuat poster secara berkelompok yang di dalamnya berisi tentang bagaimana cara untuk menjaga kebersihan lingkungan, selanjutnya siswa diperintahkan untuk mengaplikasikan apa yang ada di poster tersebut, kemudian semua itu diharuskan ada sebuah dokumentasi sebagai bukti terlaksana atau tidak kegiatan tersebut, dan lain sebagainya.

Menurut Zakiah Daradjat, metode pemberian tugas ini bertujuan agar siswa dapat belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan siswa memiliki pengalaman dalam mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.<sup>117</sup> Sehingga, dengan adanya pemberian tugas seperti deskripsi di atas, dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam memikirkan bagaimana seharusnya berperilaku yang baik pada orang tua,

---

<sup>117</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus*, 298.

bagaimana seharusnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan bagaimana seharusnya saling mengajak untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Zubaedi, proses pendidikan karakter yang dilakukan pada siswa pada saat ini lebih tepatnya menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial (model interaksi) dan transaksi.<sup>118</sup> Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan model pembelajaran interaksional menurut Zubaedi, yaitu:

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- 2) Mendasarkan pada perbedaan individu.
- 3) Mengaitkan teori dengan praktik.
- 4) Mengembangkan komunikasi dan kerja sama dalam belajar.
- 5) Meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan.
- 6) Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain.
- 7) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi konkret.<sup>119</sup>

Pemberian tugas pada siswa secara individu dan kelompok serta penggunaan metode tanya jawab merupakan usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk pengajaran karakter, yang mana sudah sesuai dengan beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan model pembelajaran

---

<sup>118</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 231.

<sup>119</sup> Zubaedi, 231.

interaksional, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dengan metode tanya jawab, serta mengaitkan teori dengan praktik dengan adanya tugas membantu orang tua sebagai bentuk *birrul walidain*, serta mengembangkan komunikasi dan kerja sama dalam belajar melalui penugasan pembuatan poster kebersihan secara berkelompok.

Melihat dari usaha guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Yosowilangun dalam membentuk karakter melalui pembelajaran di kelas, hendaknya perlu dilakukan pendekatan atau metode lebih yang bisa membangun motivasi atau keinginan peserta didik untuk melakukan perbuatan tersebut secara pribadi guna memicu insting/naluri siswa dalam melakukan perbuatan yang baik.

Menurut Zubaedi, setidaknya pembelajaran pendidikan karakter secara komperehensif dapat dilakukan dengan menggunakan metode inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modelling*), fasilitasi (*facillitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*).<sup>120</sup>

Hal ini dilakukan mengingat bahwa:

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk menyiapkan siswa lebih mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang didasarkan pada pengamalan kitab suci al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 233.

<sup>121</sup> Dahwadin dan Nugraha, *Motivasi*, 7.

Sehingga, pencapaian tujuan dari Pendidikan Agama Islam mudah dicapai, yakni:

Mewujudkan manusia yang taat dalam beragama dan berakhlak mulia yaitu yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya beragama dalam komunitas sekolah.<sup>122</sup>

Kesimpulannya, pembentukan karakter melalui pembelajaran di kelas perlu dikembangkan lagi melalui berbagai metode aktif. Sehingga, siswa dengan senang hati mengikuti arahan guru dan bisa lebih memahami terhadap nilai-nilai yang diajarkan guru saat pembelajaran di kelas.

#### b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilakukan agar siswa yang semula susah atau belum terbiasa melakukan sesuatu menjadi mudah melakukannya atau terbiasa. Kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 1 Yosowilangun oleh guru Pendidikan Agama Islam ini dilakukan dengan kegiatan rutin dan pengontrolan dari guru yang didasarkan pada nilai-nilai Sekarsari, yaitu nilai kesehatan, nilai kebersihan, dan nilai kerapian. Kegiatan pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam ini dibagi menjadi dua ruang, yaitu kegiatan pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas.

<sup>122</sup> Yunus dan Abu Bakar Dja'far. *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, 112.

1) Kegiatan pembiasaan di dalam kelas

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan di dalam kelas saat pembelajaran akan dimulai dan saat pembelajaran berakhir. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjadikan syarat kelas harus dalam keadaan bersih, sehingga pembelajaran bisa dimulai dengan cepat. Oleh karena itu, guru selalu meminta siswa untuk memeriksa bagian bawah meja dan laci meja serta sekeliling siswa, apakah ada sampah yang berserakan atau tidak. Begitu pula ketika pembelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk mematikan kipas ketika sudah tidak dibutuhkan, serta memastikan kelas benar-benar dalam keadaan bersih, dan menghapus papan tulis. Hal ini juga, menjadi syarat agar pembelajaran segera diakhiri.

2) Kegiatan pembiasaan di luar kelas

Kegiatan pembiasaan di luar kelas dilakukan melalui kegiatan salat berjamaah. Dalam implementasinya pada ranah pembentukan karakter melalui program Sekarsari, guru selalu mengontrol siswa sebelum mereka memasuki masjid, apakah menggunakan sandal atau tidak, karena ini berkaitan dengan najis atau tidaknya tempat salat yang mereka lewati. Selanjutnya, guru mengawasi siswa tentang penggunaan kran air, apakah mereka benar-benar menutup kran ketika selesai digunakan atau tidak. Dan juga, guru mengontrol siswa agar selalu merapikan shaf

salat, sehingga mereka bisa belajar tentang kerapian dalam hal ini, dan juga dalam hal etika berpakaian ketika salat. Melalui pembiasaan di luar kelas ini, guru Pendidikan Agama Islam berharap dapat terbentuk sebuah karakter siswa agar memperhatikan kebersihan atau kesucian diri dan tempat salat serta belajar tentang kerapian berpakaian ketika salat dan kerapian *shaf*.

Kegiatan yang dilakukan ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Zaenul Fitri, bahwa “Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>123</sup>

Berdasarkan teori tersebut, kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Yosowilangun merupakan bagian dari pendidikan karakter dengan berusaha membentuk kebiasaan baik pada siswa dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan, pengajaran akhlak ini tidak cukup dilakukan dengan memberi arahan atau nasihat tentang baik atau buruknya suatu perbuatan, melainkan juga perlu adanya pelatihan dan pembiasaan dalam membentuk akhlak tersebut, sehingga bisa dilakukan dengan senang hati dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Mengutip dari pendapat Al-Ghazali dalam Agus Zaenul Fitri bahwa manusia tidak akan mencapai tujuan hidupnya

---

<sup>123</sup> Fitri, *Pendidikan Karakter*, 21.

kecuali dengan ilmu dan amal.<sup>124</sup> Seseorang tidak bisa beramal tanpa mengetahui bagaimana cara pelaksanaan dari amal. Dari ini, strategi guru untuk membentuk kegiatan pembiasaan ini sudah baik, yang mana secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk mengamalkan atau melaksanakan dari apa yang sudah dipelajarinya.

Agus Zaenul Fitri berpendapat bahwa proses pembentukan nilai dan etika dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Internalisasi nilai dan etika.
- b. Keteladanan.
- c. Pembiasaan.
- d. Penciptaan suasana berkarakter nilai dan etika di sekolah.<sup>125</sup>

Di SMP Negeri 1 Yosowilangun, proses pembentukan nilai dan etika ini masih dilakukan dalam bentuk internalisasi nilai dan etika yang implementasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran sebagaimana telah dideskripsikan sebelumnya, dan melalui pembiasaan.

Sebuah pengetahuan tentang akhlak atau nilai atau etika, belum memungkinkan adanya tindakan yang serupa dengan pengetahuan yang dimiliki jika belum terlatih untuk melakukan hal tersebut. Dengan ini, sebuah karakter bukan hanya sebatas pengetahuan, melainkan menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Maka dari itu, di SMP Negeri 1 Yosowilangun mendukung pembentukan karakter bukan hanya melalui

---

<sup>124</sup> Fitri, 21.

<sup>125</sup> Fitri, 109.



kegiatan pembelajaran saja, melainkan melalui kegiatan pembiasaan yang bisa diikuti seluruh warga sekolah sehingga menjadi terbiasa dan yang sudah terbiasa bisa menjadi teladan bagi yang lain.

**2. Faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (sekolah berkarakter, sehat, aman, rapi, dan bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.**

Berdasarkan temuan dari analisis sebelumnya, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekarsari ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini, terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

**a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, menyokong, membantu, dan menunjang jalannya sebuah program atau kegiatan. Adapun pendukung keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang paling utama ialah faktor dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yang mana dalam Pendidikan Agama Islam perihal kebersihan dan kesucian memang selalu ditekankan, sebab hal ini berpengaruh terhadap sah atau tidaknya ibadah pokok yang dilakukan setiap muslim, yaitu salat. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Maidah [5]: 6, bahwasannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى  
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ  
 وَإِن كُنتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ  
 النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ  
 مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّن حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ  
 عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

“Wahai orang-orang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah, dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.”<sup>126</sup>

Dalam ayat di atas, dapat kita pahami bahwa Islam mengajarkan kebersihan dalam bentuk berwudhu dan mandi untuk menyucikan diri dari hadas besar dan kecil agar dapat melaksanakan ibadah salat. Bentuk pengajaran kebersihan mulai dari kebersihan diri inipun

<sup>126</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, 108.

menjadi perhatian dalam ajaran Islam. Hal ini juga karena Allah mencintai orang-orang yang bersih atau suci sebagaimana disebutkan pada QS. Al-Baqarah [2]: 222, bahwa:

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

“... Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”<sup>127</sup>

Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menyisipkan nilai-nilai kebersihan pada materi yang tidak ada kaitannya dengan kebersihan juga menjadi motivasi siswa agar selalu melakukan kebersihan yang dibarengi dengan kebaikan. Yang mana hal ini dicontohkan dengan melakukan penugasan melalui materi “Birrul Walidain” pada kelas 8. Dalam penugasan tersebut, siswa diperintahkan untuk melakukan kebaikan pada orang tua dengan cara membantu aktivitas orang tua, seperti membersihkan rumah dan mencuci piring, yang hasilnya didokumentasikan dalam bentuk video dan foto, sehingga ada bukti bahwa siswa telah melakukan aktivitas tersebut.

Faktor lain ialah disebabkan adanya motivasi dari wali kelas atau guru yang dianggap perhatian dan sabar oleh siswa, sehingga

<sup>127</sup> Kementerian Agama RI, 36.

siswa dapat mendengarkan dan melaksanakan nasihat guru tersebut dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Muhaimin dalam Agus Zaenal Fitri yang mengatakan bahwa dalam membangun nilai yang baik salah satunya dapat dilakukan dengan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek atau kemungkinan baik yang bisa meyakinkan mereka.<sup>128</sup>

Terpasangnya poster atau slogan tentang kebersihan dan perilaku-perilaku baik yang ditempatkan di tempat-tempat yang mudah terlihat serta lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, karena dengan adanya poster atau slogan tersebut bisa memicu motivasi dan rasa senang pada diri siswa untuk melakukan kebaikan berdasarkan apa yang dibaca pada poster atau slogan tersebut. Untuk menumbuhkan rasa senang siswa dalam belajar perlu adanya sebuah sugesti positif. Menurut Moh. Roqib, sugesti dalam prinsipnya dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik untuk memberikan sugesti positif ialah mendudukan peserta didik secara nyaman, memasang musik latar di kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru yang terlatih

---

<sup>128</sup> Fitri, *Pendidikan Karakter*, 110.

dalam seni dan pengajaran sugestif.<sup>129</sup> Dari hal ini dapat dipahami, bahwa usaha untuk membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Yosowilangun yaitu dengan memberikan sugesti positif dalam bentuk poster-poster dan slogan yang terpasang pada tempat-tempat yang mudah dilihat siswa.

Tidak lupa pula, faktor orang tua atau keluarga dalam membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang mencintai lingkungan bersih dan rapi. Hal ini didasarkan pada pengakuan siswa yang selalu diajarkan untuk merapikan tempat tidur setelah bangun dan diingatkan untuk membersihkan dan membuang sampah di tempat yang disediakan. Dukungan dari orang tua atau wali murid dalam pelaksanaan program Sekarsari juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter berdasarkan tujuan Sekarsari itu sendiri. Yang mana dalam hal ini, wali murid ikut membantu memberi sumbangan secara finansial dan material, seperti pot bunga dan cat. Hal ini dilakukan demi terciptanya lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa, sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dalam menyerap nilai-nilai yang disampaikan guru.

Menurut pendapat MI Soelaeman dalam Agus Zaenal Fitri, komunikasi yang baik (harmonis) antara orang tua, guru, dan siswa, serta lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor

---

<sup>129</sup> Roqib, *ilmu pendidikan islam*, 110.

penunjang keberhasilan dalam pembelajaran nilai.<sup>130</sup> Sehingga apabila komunikasi tidak lancar, dapat berakibat pada nilai yang dihayati anak di rumah dengan nilai yang ada di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat tidak sesuai. Konflik nilai antara keluarga, masyarakat, dan guru dapat mengakibatkan anak menjadi korban.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang membuat suatu pekerjaan menjadi lambat dan tidak lancar. Adapun hambatan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya kesadaran dan kekompakan siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian sekolah. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa masih ada satu atau dua sampah yang masih berserakan di bawah meja siswa, beberapa kelas belum bisa merapikan tempat duduk dengan baik, alat-alat kebersihan diletakkan disembarangan tempat, dan kurangnya perawatan tanaman hias oleh beberapa kelas. Hal ini disebabkan dengan adanya penurunan kualitas siswa, salah satunya disebabkan sistem zonasi, yang mana sebelumnya ada seleksi siswa masuk sekolah dengan dasar nilai yang diganti dengan dasar jarak kedekatan rumah siswa dengan sekolah. Pernyataan ini selaras dengan pemikiran Supriadi dalam Agus Zaenal Fitri, bahwa salah satu faktor

---

<sup>130</sup> Fitri, *Pendidikan Karakter*, 135.

yang mendorong dalam pembelajaran nilai salah satunya ialah tingkat kecerdasan.<sup>131</sup> Karena, bagi anak yang cerdas akan mudah menangkap informasi pembelajaran nilai yang diberikan oleh guru, sehingga lebih mudah lagi bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai tersebut karena memahami akan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh guru.

Sebab yang lain juga timbulnya demotivasi karena melihat atau menyontoh bahkan bergaul dengan kakak kelas 9 yang kurang peduli terhadap lingkungannya. Hal ini disebabkan kelas 9 merupakan angkatan covid 19, yang mana penyaluran nilai-nilai akhlak atau perilaku baik saat pembelajaran tidak diserap baik oleh siswa karena kurangnya atau tidak adanya pembiasaan yang bisa dikontrol oleh guru secara langsung. Menurut Zubaedi, lingkungan pergaulan akan saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.<sup>132</sup> Maka apabila seorang siswa salah dalam memilih teman sehingga tidak adanya unsur kebaikan di dalamnya, maka jelas hal ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Faktor hambatan lainnya ialah disebabkan oleh Program Sekarsari ini sendiri, karena Program ini masih terbilang baru di setiap sekolah di Kabupaten Lumajang sehingga dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Di SMP Negeri 1 Yosowilangun, pelaksanaan Program Sekarsari ini masih difokuskan pada kelengkapan administrasi dan

---

<sup>131</sup> Fitri, 136.

<sup>132</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 183.

pendanaan, sehingga dalam mempersiapkan hal lainnya, seperti kurikulum yang berdasarkan dengan nilai-nilai Sekarsari masih belum berjalan maksimal. Padahal, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang berinisiasi untuk membentuk program ini guna menstimulus dan membangkitkan semangat dan kepedulian untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, rapi, dan bersih.<sup>133</sup> Namun, karena hambatan tersebut, harapan dari dibentuknya program ini belum tercapai sepenuhnya, sehingga perlu adanya evaluasi untuk bisa menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Dari deskripsi di atas, dapat dipahami bahwa setiap pelaksanaan suatu program pasti memiliki faktor keberhasilan dan hambatan didalamnya. Hal ini sesuai dengan teori Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi bahwa:

“Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting), dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya, seperti milieu, pendidikan, dan aspek *warotsah*.”<sup>134</sup>

Dengan ini dapat dikaitkan bahwa kesadaran yang datang dari pengaruh diri sendiri (insting), terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih serta pergaulan antar siswa (milieu), melakukan pembiasaan dan penanaman karakter siswa saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (pendidikan), dan sifat-sifat bawaan dari rumah

---

<sup>133</sup> Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Juknis Lomba*, 3.

<sup>134</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 177.



(*warotsah*) merupakan sebab dalam terbentuknya akhlak atau karakter yang baik bagi siswa.

Menurut Agus Zaenal Fitri, faktor penunjang atau pendukung dan faktor penghambat suatu pembelajaran nilai secara internal terjadi pada siswa sendiri. Apabila siswa tidak memiliki motivasi, minim konsentrasi, salah bergaul atau memilih teman, dan lain sebagainya, maka pembelajaran nilai menjadi tidak berhasil. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai kesiapan dalam menerima pembelajaran nilai, maka pembelajaran nilai akan lebih mudah mencapai keberhasilan.<sup>135</sup> Oleh karena itu, diperlukan keahlian guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan dengan senang hati menyerap pembelajaran nilai yang diajarkan guru. Tidak lupa pula, kesiapan guru dalam mengajar juga sangat membantu sebagai penunjang penanaman nilai pada siswa. Guru yang menampilkan perfomansi menyenangkan di depan siswa akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam menanamkan nilai kepada siswa dibandingkan guru yang tidak diinginkan di hati siswa.

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa keinginan atau kesadaran siswa dalam memahami nilai Sekarsari masih cukup baik, hal ini didasarkan pada fakta siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun sebagian besar sudah memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya

---

<sup>135</sup> Fitri, *Pendidikan Karakter*, 132.

dan mematikan kipas ketika kelas berakhir serta berinisiatif menata meja kelas ketika pulang sekolah, walaupun masih ada beberapa ada yang masih kurang memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas maupun sekolah yang ditandai dengan masih adanya sampah yang berserakan di bawah meja dan tidak ada kesadaran untuk merapikan alat kebersihan yang diletakkan sembarangan di kelas bagian belakang serta masih ada salah satu kelas yang kurang memperhatikan perawatan tanaman hias di depan kelasnya. Dengan ini, kesiapan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyalurkan nilai-nilai Sekarsari dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dikatakan berhasil dengan didorong faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan keinginan siswa dalam mempelajari suatu nilai melalui Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Yosowilangun mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun ini dilakukan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam dua ruang, yaitu di dalam kelas dengan mengingatkan untuk mengambil sampah yang ada di dalam laci dan di bawah meja dan di luar kelas dengan adanya pembiasaan salat berjamaah.
2. Faktor pendorong implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari ini diantaranya disebabkan komitmen Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang pada dasarnya memang sudah mengajarkan kebersihan dan kesucian diri, faktor pengajaran dari guru atau wali kelas yang penuh kesabaran dan ketelatenan, adanya poster dan slogan, dan faktor dari orang tua atau wali murid yang ikut membentuk karakter baik di rumahnya. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dan kekompakan dalam

menjaga kebersihan dari siswa itu sendiri dan faktor Program Sekarsari yang masih fokus pada kelengkapan administrasi dan pendanaan.

## **B. Saran-Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMP Negeri 1 Yosowilangun agar terus meningkatkan program-program yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Yosowilangun, supaya pembentukan karakter siswa benar-benar terbentuk dan menjadikan SMP Negeri 1 Yosowilangun unggul dalam pembentukan karakter.
2. Kepada ketua Program Sekarsari agar selalu mengevaluasi program ini, sehingga bisa menemukan solusi terbaik dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program Sekarsari dan Program Sekarsari bisa berjalan sesuai arahan Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang.
3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif dan menarik, agar siswa senang dan siap dalam menerima pembelajaran nilai yang diberikan guru.
4. Kepada para siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun, agar selalu menyiapkan diri dalam menerima pembelajaran nilai di sekolah dan ikut berpartisipasi aktif dalam mendukung Program Sekarsari.
5. Kepada orang tua agar selalu memberikan perhatian, pengawasan, dan keteladanan pada anak-anaknya, sehingga anak-anak memiliki kelakuan



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Dahwadin., Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/MOTIVASI\\_DAN\\_PEMBELAJARAN\\_PENDIDIKAN\\_AGA/jNm0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/MOTIVASI_DAN_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGA/jNm0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Mahrus. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2014.
- Maula, Ismatul., et al. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan\\_Metode\\_Pembelajaran\\_PAI\\_di/Yp9BEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Metode_Pembelajaran_PAI_di/Yp9BEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications, inc., 2014.
- Mustoip, Sofyan., Muhammad Japar, dan Zulela Ms. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018. [https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi\\_Pendidikan\\_Karakter/OqB\\_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Pendidikan_Karakter/OqB_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Juknis Lomba Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat Aman Rapi Bersih)*. Lumajang: t.p., 2022.
- Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2016.

- Saebani, Beni Ahmad., Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukarno. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: eLKAF, 2012.
- Yunus dan Abu Bakar Dja'far. *Manajemen Pendidikan Agama Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Agama Islam)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.  
[https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM\\_Konsep\\_Prinsi/Fo1VEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PENDIDIKAN_ISLAM_Konsep_Prinsi/Fo1VEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Zulkifli., et. al. *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=vbKpEAAAQBAJ&newbks=0&lpg=PR1&dq=Pengembangan%20Pengajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20Era%20Digitalisasi&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.

#### INTERNET: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

- “Akhlak”, Kemendikbud, diakses pada tanggal 01 Agustus 2023 pukul 21:42, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>.
- “Implementasi.” Kemdikbud. diakses pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 20:25. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.
- “Karakter.” Kemdikbud. Diakses pada 18 Februari 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.
- “Metode.” Kemdikbud. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2023 pukul 22:28. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.
- “Peraturan Presiden Indonesia.” Setkab. Diakses pada tanggal 15 Februari 2023. [https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres\\_Nomor\\_87\\_Tahun\\_2017.pdf](https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf)
- “Surat Ar-Rum ayat 41.” TafsirWeb. Diakses pada tanggal 14 Februari 2023. <https://tafsirweb.com/7405-surat-ar-rum-ayat-41.html>
- Riyaman. "Pastikan Program Sekarsari Jalan, Kepala Dinas Pendidikan Lumajang Terjun Langsung ke Sekolah." Radar Bangsa. 19 November 2022.

<https://radarbangsa.co.id/pastikan-program-sekarsari-jalan-kepala-dinas-pendidikan-lumajang-terjun-langsung-ke-sekolah/>.

Riyaman. "SMPN 3 Lumajang Bentuk Karakter Siswa Melalui Program 'Sekarsari'." *Radar Bangsa*. 6 November 2022. <https://radarbangsa.co.id/smpn-3-lumajang-bentuk-karakter-siswa-melalui-program-sekarsari/>.

### SKRIPSI:

Maharani, Figa Fitria. "Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Keringan Nganjuk." Skripsi, IAIN Kediri, 2020.

Setiawati, Erni. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur." Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2020.

Wahyuni, Tuti. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami Siswa Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

### JURNAL:

Amin, Alfauzan, Zulkarnain S., Sri Astuti. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rejang Lebong." *Indonesian Journal of Social Science Education* 1. No. 1 (Januari 2019): 85-102, <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i1.1917>.

Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Ta'lim* 17. Nomor 2 (2019): 79-90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.

Irfianti, Mustia Dewi., Siti Khanafiyah, dan Budi Astuti. "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Mode Experiential Learning." *UPEJ* 5, No. 3 (2016): 72-79. <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.

Jatmiko, Dwi., Khuriyah Suryo. "Penerapan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6. No. 2 (2022): 13292-13299. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4557>.

Lestari, Yeni. "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA." *Trihayu* 4. No. 2 (Januari 2018): 332-337.



<https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2238>.

Mustaqim, Thoyibin. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015" (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality* 4, No. 1 (Maret 2018): 39-54. <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.

Taufiqurrahman, Muhammad Difa., Heny Kusmawati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Profil Pancasila." *Adiba* 3. Nomor 2 (2023). <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/267/277>.

Tuah, Abdul Hafiz Mat, Zakaria Stapa, dan Ahmad Munawar. "Memperkasakan Jati Diri Melayu-Muslim Menerusi Pendidikan Islam dalam Pengajaran Akhlak," *Jurnal Hadhari Special Edition* (2012), 23-35. <http://www.ukm.my/jhadhari/makalah/khas2012/JD005862%2023-36.pdf>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Lampiran 1*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Nurin Ihzani

NIM : T20191411

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang”** adalah hasil karya atau penelitian milik sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

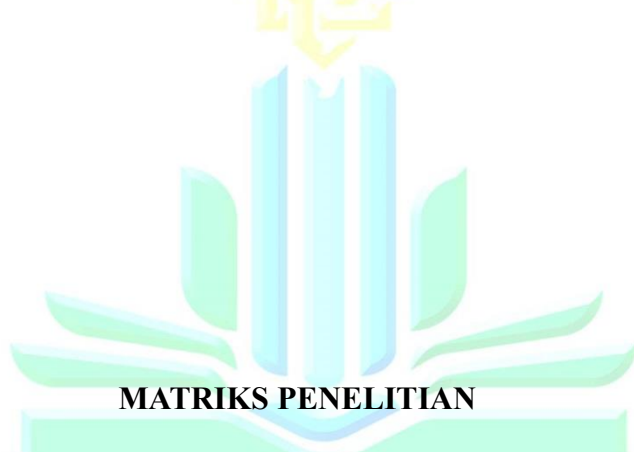
Jember, 10 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Rahma Nurin Ihzani  
NIM. T20191411

Lampiran 2



MATRIKS PENELITIAN







JUDUL	VARIABEL	SUB	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Impelementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun	Implementasi Pendidikan Agama Islam.	Pengajaran Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan manusia dengan Allah</li> <li>2. Hubungan manusia dengan sesama manusia</li> <li>3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri</li> <li>4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya</li> </ol>	<b>Data Primer:</b> a. Wawancara 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun 2) Ketua panitia Program Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun 3) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Yosowilangun 4) Guru BK SMP Negeri 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Jenis Penelitian:</b> Kualitatif</li> <li>2. <b>Pendekatan Penelitian:</b> Lapangan</li> <li>3. <b>Lokasi Penelitian:</b> SMP Negeri 1 Yosowilangun</li> <li>4. <b>Teknik Pengumpulan Data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. <b>Analisis Data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membemntuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang?</li> </ol>




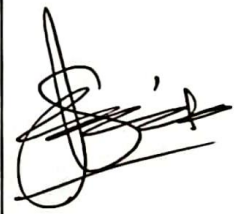


Kabupaten Lumajang.	Karakter Siswa	Peduli lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kebersihan</li> <li>2. Menjaga kerapian</li> <li>3. Pengurangan emisi gas karbon</li> <li>4. Penghematan energi</li> </ol>	<p>Yosowilangun 5) Siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun</p> <p>b. Observasi</p> <p><b>Data Sekunder:</b> a. Dokumentasi</p>	<p>Data</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> <p><b>6. Keabsahan Data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber Data</li> <li>b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data</li> </ol> <p><b>7. Tahap Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap pra lapangan</li> <li>b. Tahap pelaksanaan</li> <li>c. Tahap analisis data</li> <li>d. Tahap penulisan laporan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa faktor pendorong dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang?</li> </ol>
---------------------	----------------	--------------------	--	--	---	---



*Lampiran 3*

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI SMP NEGERI 1 YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 11 Mei 2023	a. Menyerahkan surat penelitian kepada Waka Kurikulum, Ibu Nailul Maromi, S.Pd.	
		b. Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Alfian, S.Ag.	
		c. Wawancara dengan guru PAI, Bapak Noor Muhammad, S.Pd.I.	
2.	Jumat, 12 Mei 2023	a. Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Nailul Maromi, S.Pd.	
		b. Wawancara dengan guru PAI, Ibu Endang Susilowati, S.Ag.	
		c. Wawancara dengan guru BK, Ibu Luluk Rohmayati, S.Pd.	

3.	Sabtu, 13 Mei 2023	Wawancara dengan Ketua Program Sekarsari, Bapak Atmin Aziz, A.Ma,Pd, S.Pd.	
4.	Senin, 15 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas 7C bersama Bapak Noor Muhammad, S.Pd.I.	
5.	Selasa, 16 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas 8A bersama Bapak Muhammad Alfian, S.Ag.	
6.	Rabu, 17 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas 8E bersama Ibu Endang Susilowati, S.Ag.	
7.	Kamis, 22 Juni 2023	Sebar formulir wawancara via google formulir kepada siswa dari berbagai kelas.	
8.	Sabtu, 12 Agustus 2023	Pengambilan surat keterangan selesai melaksanakan penelitian.	

## *Lampiran 4*

### **PEDOMAN PENELITIAN**

Judul:

“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.”

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **OBSERVASI**

Hal-hal yang diamati, antara lain:

A. Proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Yosowilangun.

1. Apakah guru mengajarkan perilaku peduli lingkungan atau hal-hal yang berkaitan dengan program sekarsari
2. Metode apa yang digunakan saat mengajar
3. Bagaimana sikap guru selama mengajar
4. Materi yang sedang diajarkan
5. Respon siswa ketika guru mengajar
6. Suasana kelas saat pembelajaran PAI

B. Slogan/poster tentang pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Yosowilangun

1. Slogan/poster bertuliskan apa (difoto)
2. Letak slogan/poster



C. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Yosowilangun

1. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung program sekarsari
2. Fungsi sarana dan prasarana tersebut
3. Layak atau tidaknya sarana dan prasarana tersebut
4. Aktif atau tidaknya sarana dan prasarana tersebut

INSTRUMEN PENELITIAN

WAWANCARA

A. Kepala sekolah (diwakilkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum Ibu Nailul Maromi, S.Pd)

1. Bagaimana proses sekolah ini hingga bisa melaksanakan program sekarsari sampai saat ini?
2. Mengapa SMP Negeri 1 Yosowilangun memilih untuk ikut melaksanakan program sekarsari ini?
3. Selama proses pelaksanaan program sekarsari ini, apakah sudah pernah mendapatkan penghargaan?
4. Program apa saja yang sudah berjalan selama pelaksanaan ini?
5. Bagaimana sekolah mengembangkan pembelajaran untuk mendukung program ini?
6. Apakah PAI mampu mengantarkan siswa untuk berhasil dalam pembelajaran PAI di kelas maupun di luar kelas (secara teladan/sikap)?
7. Bagaimana cara sekolah dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa untuk peduli terhadap lingkungan?

8. Menurut njenengan, apakah siswa sudah dianggap mampu menerapkan sikap berdasarkan sekarsari terkhusus peduli lingkungan dalam kesehariannya?
9. Bagaimana cara sekolah dalam mengembangkan kualitas guru dan staf untuk program sekarsari ini?
10. Sejauh ini, menurut njenengan apakah guru-guru dan staf disini sudah peduli terhadap lingkungan atau tidak?
11. Bagaimana cara sekolah untuk mensosialisasikan tentang kepedulian lingkungan?
12. Apa faktor pendukung dan penghambat dari sekolah dalam melaksanakan program sekarsari ini khususnya dibidang njenengan sebagai kepala sekolah?
13. Apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?
14. Menurut njenengan, bagaimana budaya peduli lingkungan ini bisa terbangun?
15. Apa yang njenengan rasakan setelah menerapkan program sekarsari di sekolah ini?
16. Apa harapan njenengan untuk program ini kedepannya?

B. Ketua panitia sekarsari

1. Menurut bapak, program sekarsari itu apa?
2. Apakah program ini termasuk program wajib yang harus dilaksanakan dalam setiap sekolah? jika tidak, apa yang menjadi alasan SMP Negeri 1 Yosowilangun ikut melaksanakan program ini?

3. Apa tujuan dari pelaksanaan program sekarsari ini?
4. Bagaimana teknis pelaksanaan program sekarsari ini?
5. Menurut bapak, selama melaksanakan program ini sejak oktober 2022, berapa persen tingkat keberhasilan program sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun?
6. Apa faktor keberhasilan program sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun?
7. Bagaimana dengan hambatan-hambatan selama pelaksanaan program sekarsari ini? apa saja macam hambatannya?
8. Faktor apa saja yang menyebabkan munculnya hambatan-hambatan tersebut?
9. Bagaimana solusi dari hambatan-hambatan tersebut?
10. Sampai kapan berlakunya program ini?
11. Apakah ada pengawas dalam penilaian ini?
12. Apakah ada sanksi bagi setiap warga sekolah yang tidak ikut andil membantu keberhasilan pelaksanaan program ini?
13. Menurut njenengan, bagaimana budaya peduli lingkungan ini bisa terbangun?
14. Menurut njenengan, apa peran PAI dalam mendukung program sekarsari ini?
15. Bagaimana harapan njenengan terhadap program ini dalam membentuk karakter siswa kedepannya?
16. Apa perbedaan dengan adiwiyata?

### C. Guru PAI

1. Bagaimana karakter siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun dalam lingkup peduli lingkungan?
2. Bagaimana cara njenengan dalam membentuk karakter siswa agar peduli pada lingkungan?
3. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk mendidik karakter siswa agar peduli pada lingkungan?
4. Bagaimana keterkaitan antara implementasi PAI dengan program sekarsari?
5. Bagaimana evaluasi dalam PAI guna mendukung program sekarsari?
6. Sebagai guru PAI, apa yang akan njenengan lakukan untuk mendukung program sekarsari?
7. Bagaimana pelaksanaan dari perencanaan yang njenengan lakukan sebelumnya untuk mendukung program sekarsari?
8. Apakah menurut njenengan masih banyak siswa yang sering membuang sampah sembarangan, corat-coret meja dinding dsb?
9. Sebagai guru PAI, selama proses pembelajaran faktor apa saja yang bisa mempengaruhi perubahan karakter siswa (khususnya dalam hal peduli lingkungan)?
10. Secara keseluruhan, perubahan apa yang telah dirasakan njenengan setelah mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam PAI?
11. Bagaimana harapan njenengan sebagai guru pai terhadap pelaksanaan program sekarsari kedepannya?

#### D. Guru BK

1. Bagaimana perubahan karakter siswa dalam peduli terhadap lingkungannya selama dilaksanakannya program sekarsari?
2. Apakah program sekarsari ini sudah dianggap berhasil dalam membentuk karakter siswa?
3. Menurut njenengan, apa faktor dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Yosowilangun ini?
4. Sebagai guru BK, bagaimana solusi atas kendala yang terjadi dalam membentuk karakter siswa melalui program sekarsari ini?
5. Adakah sanksi bagi mereka yang melanggar aturan terkait pelaksanaan program sekarsari ini?
6. Menurut njenengan, adakah peran PAI dalam mendukung program sekarsari ini?
7. Bagaimana harapan njenengan kedepannya untuk program sekarsari?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
INSTRUMEN PENELITIAN

#### WAWANCARA

Data-data yang perlu dicari:

1. Profil SMP Negeri 1 Yosowilangun.
2. Visi dan misi SMP Negeri 1 Yosowilangun.
3. Struktur kepanitiaan Program Sekarsari.
4. RPP.
5. Foto dan gambar yang mendukung.

## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SMP Negeri 1 Yosowilangun  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : VIII/Genap  
**Materi Pokok** : Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru  
**Tahun Pelajaran** : 2021/2022  
**Alokasi Waktu** : 6JP (2 Pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.	1.7.1 Berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai bagian dari perintah agama.
2.7 Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.	2.7.1 Menunjukkan sikap berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait dalam kehidupan sehari-hari.
3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.	3.7.1 Menjelaskan kandungan pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis cara berperilaku

	<p>berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>3.7.2 Menunjukkan cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait.</p> <p>3.7.3 Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait dengan baik dan benar.</p> <p>3.7.4 Mendemonstrasikan pembacaan Q.S. an-Nisā/4: 36 dengan tartil.</p> <p>3.7.5 Menghafal Q.S. <i>an-Nisā/4: 36</i> secara bertahap.</p>
<p>4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p>	<p>4.7.1 Mendemonstrasikan hafalan arti Q.S. <i>an-Nisā/4: 36</i> dengan lancar.</p> <p>4.7.2 Menyajikan rumusan makna Q.S. <i>an-Nisā/4: 36</i> serta hadis terkait.</p> <p>4.7.3 Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. <i>an-Nisā/4: 36</i> serta Hadis terkait.</p> <p>4.7.4 Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.</p>

**C. Tujuan Pembelajaran :**

1. Memahami kandungan pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
2. Menunjukkan cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait.
3. Memahami cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

**Fokus nilai-nilai sikap**

- Peduli
- Jujur berkarya
- Tanggung jawab
- Toleran
- Kerjasama
- Proaktif

- Kreatif

#### D. Materi Pembelajaran

##### 1. Materi Pembelajaran Reguler

###### a. Fakta:

- ✦ *Q.S. an-Nisā/4: 36*

###### b. Konsep

- ✦ Jujur berarti lurus hati dan tidak curang. Seseorang dikatakan jujur apabila berbuat sebagaimana mestinya dan tidak curang.
- ✦ Adil berarti tidak berat sebelah (tidak memihak) dan tidak sewenang-wenang.

###### c. Prinsip

- ✦ Jujur sebenarnya merupakan induk dari sifat-sifat baik lainnya. Apabila sifat jujur ini tidak bisa diwujudkan pada diri seseorang, maka sulitlah sifat-sifat utama yang lainnya dapat dicapai. Sifat jujur merupakan kunci sukses dalam pergaulan.
- ✦ Seseorang dikatakan adil apabila berbuat sepatutnya dan tidak berat sebelah. Berbuat adil berarti memberikan hak kepada orang yang mempunyai hak, sehingga mendatangkan kepuasan bagi semua pihak, baik bagi yang memberi hak (diri sendiri) maupun bagi yang menerima hak (orang lain).

###### d. Prosedur

- ✦ Mendemonstrasikan hafalan arti *Q.S. an-Nisā/4: 36* dengan lancar.
- ✦ Menyajikan rumusan makna *Q.S. an-Nisā/4: 36* serta hadis terkait.
- ✦ Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna *Q.S. an-Nisā/4: 36* serta Hadis terkait.
- ✦ Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
3. Metode : Ceramah, diskusi dan Penugasan

#### F. Media Pembelajaran

##### 1. Media/alat, Bahan Pembelajaran

- a. Media LCD projector,
- b. Laptop,
- c. Bahan Tayang (ppt)

##### 2. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. internet,
- e. Sumber lain yang relevan



### G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )		Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		<b>10 menit</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius)</li> <li>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i></li> <li>▲ <i>Kisah Teladan</i></li> </ul> </li> <li>Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>Apabila <i>materi/tema/ projek</i> ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Pembagian kelompok belajar</li> <li>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>100 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )	Waktu
	<p>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Q.S An-Nisa 4:36</i></li> <li>▲ <i>Hadits yang berkaitan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan</i></li> </ul> </li> </ul>

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )		Waktu
	<p><i>guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</i></p> <p>➤</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mencari informasi (Literasi) dan mempresentasikan (4C) dengan penuh tanggung jawab (Karakter)</i></li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> <li>❖ <b>Aktivitas</b></li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> <i>(Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mendiskusikan penyelesaian masalah (Literasi) dengan cermat (Karakter))</i></li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain,</p>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )		Waktu
	kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis,</li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )		Waktu
	<p>mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<b>10 menit</b>

<b>1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )</b>	<b>Waktu</b>

<b>2. Pertemuan Ke-2 ( 3 x 40 menit )</b>		<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		<b>10 menit</b>
<p><b>Guru :</b> <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius)</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VI <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i></li> <li>▲ <i>Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait</i></li> </ul> </li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>100 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic ▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang</i>	

2. Pertemuan Ke-2 ( 3 x 40 menit )		Waktu
rangsangan)	<p><i>tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Q.S An-Nisa 4:36</i></li> <li>▲ <i>Hadits yang berkaitan</i></li> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk</p>	

2. Pertemuan Ke-2 ( 3 x 40 menit )		Waktu
	<p>pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <p>➤</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mencari informasi (Literasi) dan mempresentasikan (4C) dengan penuh tanggung jawab (Karakter)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> <p><i>Peserta didik diminta menghafal Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i></p> </li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> <i>(Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mendiskusikan penyelesaian masalah (Literasi) dengan cermat (Karakter))</i></li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> </li> </ul>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada</i></li> </ul> </li> </ul>	



2. Pertemuan Ke-2 ( 3 x 40 menit )		Waktu
	<p><i>orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i></li> </ul> </li> </ul>	

2. Pertemuan Ke-2 ( 3 x 40 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<b>10 menit</b>

## F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
  - a) Pilihan ganda
  - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan
  - ▲ *Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa.*

#### b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
  - ▲ *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
  - ▲ *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
- 2) Portofolio / unjuk kerja
- 3) Produk,

### 2. Instrumen Penilaian

- a. *Pertemuan Pertama (Terlampir)*
- b. *Pertemuan Kedua (Terlampir)*

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

**a. Remedial**

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.

▲ *Mutiara Khazanah Islam*

**b. Pengayaan**

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya

Yosowilangun, 3 Januari 2022

Mengetahui,

Kepala SMPN 1 Yosowilangun

Guru Mata Pelajaran

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Drs. Kustriyanto, M.Pd.

NIP.19670119 198903 1 003

Noor Muhammad, S.Pd.I

NIP. -

## **Lampiran 6**

### **VISI DAN MISI SMP NEGERI 1 YOSOWILANGUN**

#### **1. Visi dan Misi Sekolah**

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Yosowilangun adalah sebagai berikut.

a. Visi

Berprestasi terampil, berbudaya, berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ dan lingkungan.

b. Misi

1) Standar Kompetensi Lulusan

a) Mewujudkan pengembangan prestasi akademik

b) Mewujudkan pengembangan prestasi non akademis

c) Membentuk siswa berkepribadian dan berakhlak mulia  
berwawasan IPTEK

2) Standar Isi

a) mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan

b) Mewujudkan pengembangan silabus semua mata pelajaran

c) Mewujudkan pengembangan RPP semua mata pelajaran

d) Mewujudkan pengembangan pemanfaatan media pembelajaran

e) Mewujudkan pengembangan bahan ajar, modul, buku, dsb.

f) Mewujudkan penyusunan LKS

3) Standar Proses

a) Mewujudkan pemenuhan persiapan pembelajaran

- b) Mewujudkan pemenuhan persyaratan pembelajaran
  - c) Mewujudkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran
  - d) Membudayakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang bernuansa CTL dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
  - e) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran
  - f) Mewujudkan peningkatan pengawasan proses pembelajaran.
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- a) Mewujudkan peningkatan pelatihan kepala sekolah
  - b) Mewujudkan sertifikasi kompetensi kepala sekolah
  - c) Meningkatkan kemampuan menggunakan ICT
  - d) Meningkatkan kualifikasi pendidikan guru 100% S1
  - e) Meningkatkan tingkat kewenangan dan kesesuaian guru semua mata pelajaran
  - f) Mewujudkan sertifikasi kompetensi guru
  - g) Mewujudkan peningkatan kemampuan semua guru menggunakan ICT dalam PBM
  - h) Mewujudkan peningkatan pelatihan guru
  - i) Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan
  - j) Mewujudkan peningkatan pelatihan tenaga kependidikan bersertifikat
  - k) Meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan menggunakan ICT

- l) Meningkatkan jumlah tenaga kependidikan sesuai kebutuhan
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
- a) Mewujudkan penambahan jumlah ruang kelas yang berstandar nasional
  - b) Mewujudkan perluasan perpustakaan yang berstandar
  - c) Mewujudkan penambahan jumlah ruang lab. IPA
  - d) Mewujudkan ruang lab. Bahasa ber-AC
  - e) Mewujudkan penambahan jumlah ruang lab. komputer ber-AC
  - f) Mewujudkan jumlah ruang kelas multimedia per jenjang kelas ber-AC
  - g) Mewujudkan jumlah ruang wakil kepala sekolah ber-AC
  - h) Mewujudkan jumlah ruang OSIS dan perlengkapannya
  - i) Mewujudkan jumlah ruang pramuka dan perlengkapannya
  - j) Mewujudkan jumlah ruang keterampilan dan perlengkapannya
  - k) Mewujudkan jumlah ruang POSPAM dan perlengkapannya
  - l) Mewujudkan jumlah ruang kantin sekolah berstandar
  - m) Mewujudkan pengadaan ruang dapur sekolah dan perlengkapannya
  - n) Mewujudkan penambahan ruang toilet guru
  - o) Mewujudkan penambahan ruang toilet siswa
  - p) Mewujudkan penambahan tempat bermain dan berkreasi yang memadai
  - q) Mewujudkan jumlah ruang mushola dan perlengkapannya

- r) Mewujudkan jumlah tempat parkir guru
- s) Mewujudkan penambahan komputer di ruang wakil kepala sekolah
- t) Mewujudkan penambahan komputer di ruang perpustakaan
- u) Mewujudkan penambahan komputer di ruang lab. IPA
- v) Mewujudkan pengadaan penambahan peralatan lab. IPA
- w) Mewujudkan penambahan komputer di ruang lab. Bahasa
- x) Mewujudkan pengadaan penambahan peralatan lab. Bahasa
- y) Mewujudkan penambahan komputer di ruang BK
- z) Mewujudkan penambahan jumlah komputer di ruang guru
- aa) Mewujudkan penambahan laptop di ruang multi media
- bb) Mewujudkan penambahan laptop di ruang PAS
- cc) Mewujudkan penambahan laptop guru per mata pelajaran dalam mendukung penggunaan ICT dalam PBM
- dd) Mewujudkan pengadaan jaringan/internet ber-HOT SPOT
- ee) Mewujudkan pengadaan informasi internet (website)
- ff) Mewujudkan pemasangan instalasi listrik baru berdaya 10500 watt
- gg) Mewujudkan pengadaan inventaris mobil sekolah
- hh) Mewujudkan pengadaan kipas angin ruang kelas
- ii) Mewujudkan pemasangan sound sistem tiap ruang kelas
- jj) Mewujudkan peralatan kelengkapan ruang UKS

- kk) Mewujudkan pengadaan sound sistem dan peralatan kegiatan upacara di sekolah
- ll) Mewujudkan pengadaan dan penambahan alat kesenian: drum band, kulintang band
- mm) Mewujudkan penambahan sarana dan prasarana olahraga
- nn) Mewujudkan pengadaan mesin sheet electric, mesin fotokopi dan OMR
- oo) Mewujudkan pengadaan lemari dokumen ruang kelas dan ruang lainnya
- pp) Mewujudkan pengadaan tempat penyimpanan dan alat pemadam kebakaran
- qq) Mewujudkan pengadaan sarana dan prasarana penerangan sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

- rr) Mewujudkan alat perawatan gedung sekolah
- 6) Standar Pengelolaan
  - a) Mewujudkan pemenuhan perangkat dokumen RKS dan RKAS
  - b) Mewujudkan pemenuhan perangkat PPDB
  - c) Mewujudkan pemenuhan perangkat dokumen pembinaan kesiswaan
  - d) Mewujudkan pemenuhan perangkat dokumen tata tertib sekolah
  - e) Mewujudkan pemenuhan perangkat dokumen penugasan guru
  - f) Mewujudkan pemenuhan perangkat dokumen administrasi lain: sertifikat, adidum



- g) Mewujudkan pemenuhan perangkat struktur organisasi dan mekanisme kerja
- h) Mewujudkan pemenuhan perangkat struktur organisasi sekolah
- i) Mewujudkan pemenuhan perangkat supervisi MONEV
- j) Mewujudkan pembentukan tim monitoring, evaluasi, dan akreditasi
- k) Mewujudkan pemenuhan perangkat dokumen komite sekolah
- l) Mewujudkan pemenuhan perangkat dokumen program kerja komite sekolah
- m) Mewujudkan pemenuhan perangkat PAS (Paket Aplikasi Sekolah)
- n) Mewujudkan pemenuhan perangkat SIM (Sistem Informasi Manajemen)
- o) Mewujudkan pemenuhan perangkat dokumen kontribusi orang tua
- p) Mewujudkan pemenuhan perangkat dokumen kontribusi alumni

7) Standar Pembiayaan

- a) Mewujudkan peningkatan sumber dana sekolah
- b) Mewujudkan pengembangan pengalokasian dana secara efektif, efisien, dan akuntabel
- c) Mewujudkan peningkatan pelaporan penggunaan dana
- d) Mewujudkan peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana

- e) Mewujudkan kerja sama kesadaran stake holder dalam partisipasi dana
  - f) Mewujudkan pengadaan unit usaha/investasi sekolah
  - g) Mewujudkan kesadaran alumni dalam partisipasi sumber dana sekolah
- 8) Standar Penilaian
- a) Mewujudkan peningkatan frekuensi dan kualitas ulangan harian
  - b) Mewujudkan peningkatan kualitas pelaksanaan ulangan tengah semester
  - c) Mewujudkan peningkatan kualitas pelaksanaan ulangan akhir semester
  - d) Mewujudkan peningkatan kualitas pelaksanaan ulangan kenaikan kelas
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R
- e) Mewujudkan pengembangan teknik-teknik penilaian berbasis kelas
  - f) Mewujudkan pengembangan instrumen ulangan harian
  - g) Mewujudkan pengembangan instrumen ulangan tengah semester
  - h) Mewujudkan pengembangan instrumen ulangan akhir semester
  - i) Mewujudkan pengembangan instrumen ulangan kenaikan kelas
  - j) Mewujudkan pengembangan instrumen ujian akhir sekolah
  - k) Mewujudkan pengembangan instrumen ujian praktik sekolah
  - l) Mewujudkan mekanisme dan prosedur penilaian oleh guru
  - m) Mewujudkan mekanisme dan prosedur penilaian oleh sekolah

- n) Mewujudkan pengembangan perangkat pendokumentasian penilaian
  - o) Mewujudkan pengadaan bank soal sebagai data base sistem penilaian
  - p) Mewujudkan pemenuhan sistem administrasi validasi soal secara menyeluruh
  - q) Mewujudkan standar penilaian sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan
- 9) Standar Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah
- a) Mewujudkan peningkatan frekuensi pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah
  - b) Mewujudkan peningkatan frekuensi lomba kebersihan kelas dan lingkungannya
  - c) Mewujudkan peningkatan kerja sama dengan lembaga terkait
  - d) Mewujudkan pengembangan budaya tertib dan disiplin di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat
  - e) Mewujudkan pengembangan budaya atib berseri, 10K, dan 5S
  - f) Mewujudkan pengembangan budaya berprestasi
  - g) Mewujudkan pengembangan budaya baca dan tulis
  - h) Mewujudkan pengembangan budaya cinta tanah air.

## STRUKTUR KEPANITIAN SEKARSARI



### PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 YOSOWILANGUN

NPSN: 20521411 & NSS: 201052107004

Jl. Raya Gg. Masjid No. 4 Yosowilangun – Lumajang 67382 ☎/Fax: (0334) 390384  
Website: [www.smp1yoso.blogspot.com](http://www.smp1yoso.blogspot.com) & e-mail: [smp1yoso@yahoo.com](mailto:smp1yoso@yahoo.com)

#### SURAT KEPUTUSAN SMP NEGERI 1 YOSOWILANGUN Nomor : 800/264/427.41.07.33/2022

#### TENTANG

#### PENETAPAN PANITIA SEKARSARI SMP NEGERI 1 YOSOWILANGUN TAHUN 2022

- Menimbang : a. Bahwa Lomba Sekarsari adalah sarana yang strategis dalam rangka mencapai tujuan program pendidikan menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter sehat aman rapi bersih dengan penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).  
b. Untuk mencapai tujuan tersebut Tim Panitia Lomba Sekarsari SMP Negeri 1 Yosowilangun secara terencana dan terarah sesuai Juknis Lomba telah melaksanakan penilaian lomba Sekarsari pada lingkungan SMP Negeri 1 Yosowilangun.  
c. Sehubungan dengan hal sebagaimana dimaksud huruf a dan b maka dipandang perlu menetapkan panitia lomba Sekarsari SMP Negeri 1 Yosowilangun.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan  
3. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter  
4. Permendiknas Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan  
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Perilaku Hidup Sehat  
6. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 tahun 2014, Nomor 41 tahun 2014, Nomor 81 tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah  
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Memperhatikan : Hasil keputusan Panitia lomba Sekarsari SMP Negeri 1 Yosowilangun pada tanggal 20 Oktober 2022

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Panitia lomba Sekarsari SMP Negeri 1 Yosowilangun tahun 2022, dengan susunan nama panitia sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.

Kedua : Kepada panitia lomba Sekarsari sebagaimana dimaksud Diktum Pertama Keputusan ini diberikan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Aspek Kesehatan
2. Aspek Kebersihan
3. Aspek kerapian

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan tidak dapat diganggu gugat.

Ditetapkan di : Yosowilangun  
Pada tanggal : 20 Oktober 2022



Lampiran 1 : SK Panitia Sekarsari SMP Negeri 1 Yosowilangun  
Nomor : 800/264/427.41.07.33/2022  
Tanggal : 20 Oktober 2022

### SUSUNAN PANITIA "SEKARSARI"

- |                     |                      |
|---------------------|----------------------|
| 1. PENANGGUNG JAWAB | : KEPALA SEKOLAH     |
| 2. KETUA            | : ATMIN AZIZ, S.Pd   |
| 3. SEKRETARIS       | : SUNDUSIYAH, A.Md   |
| 4. BENDAHARA        | : SITTI AMINAH, S.Pd |

#### PELAKSANA KEGIATAN

- |                                      |                              |
|--------------------------------------|------------------------------|
| 1. ASPEK KESEHATAN                   |                              |
| a. KOORDINATOR                       | : UMI HANIK, S.Pd            |
| b. ANGGOTA                           | : ENDANG SUSILOWATI, S.Pd.I  |
| 2. ASPEK KERAPIAN                    |                              |
| a. KOORDINATOR                       | : Dra. SRI WAHYUNINGSIH      |
| b. ANGGOTA                           | : Dra. LULUK ROHMAYATI       |
| 3. ASPEK KEBERSIHAN                  |                              |
| a. KOORDINATOR                       | : ERNIWATI, S.Pd             |
| b. ANGGOTA                           | : APRIAMITA IKA KIRNIA, S.Pd |
| 4. WALI KELAS                        |                              |
| 5. KOORDINATOR PEMBINA               |                              |
| a. UKS                               | : FITRA DWI ARIANGGA, S.Pd   |
| b. PERPUSTAKAAN                      | : SRI HARIYANI, S.Pd         |
| c. MUSHOLAH                          | : Drs. MUHAMMAD ALFAN        |
| d. KANTIN                            | : KARUNIA DEWI, S.Pd         |
| 6. RUANG GURU                        | : NAILUL MAROMI, S.Pd        |
| 7. RUANG TAMU/<br>RUANG TU/ RUANG KS | : YULIE HEROWATI, SE         |
| 8. MCK                               | : PETUGAS MASING-MASING      |
| 9. HALAMAN DALAM DAN<br>HALAMAN LUAR | : ALFIGAR DWI PRATAMA, S.Pd  |

Yosowilangun, 20 Oktober 2022



*Lampiran 8*

**SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-2161/In.20/3.a/PP.009/05/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Yosowilangun  
Kec. Yosowilangun, Kab. Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191411  
Nama : RAHMA NURIN IHZANI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Sekarsari (Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi, dan Bersih) di SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohamad Syahroni, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Mei 2023

an Dekan,  
Makil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**

*Lampiran 9*

**SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 YOSOWILANGUN**

NPSN: 20521411 & NSS: 201052107004  
Jl. Raya Gg. Masjid No. 4 Yosowilangun – Lumajang 67382 ☎/Fax: (0334) 390384  
Website: www.smp1yoso.blogspot.com & e-mail: smp1yoso@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 005/069/427.41.07.33/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rahma Nurin Ihzani  
NIM : T20191411  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Keterangan : Telah melakukan penelitian

benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Yosowilangun, pada tanggal 11 Mei sd 12 Agustus 2023 dengan judul penelitian :

***“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM SEKARSARI (SEKOLAH BERKARAKTER, SEHAT, AMAN, RAPI DAN BERSIH)”***

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yosowilangun, 12 Agustus 2023  
Kepala Sekolah,  
  
MOHAMMAD SYAHRONI, S.Pd  
19720428 199903 1 010





*Lampiran 10*

**DOKUMENTASI FOTO**

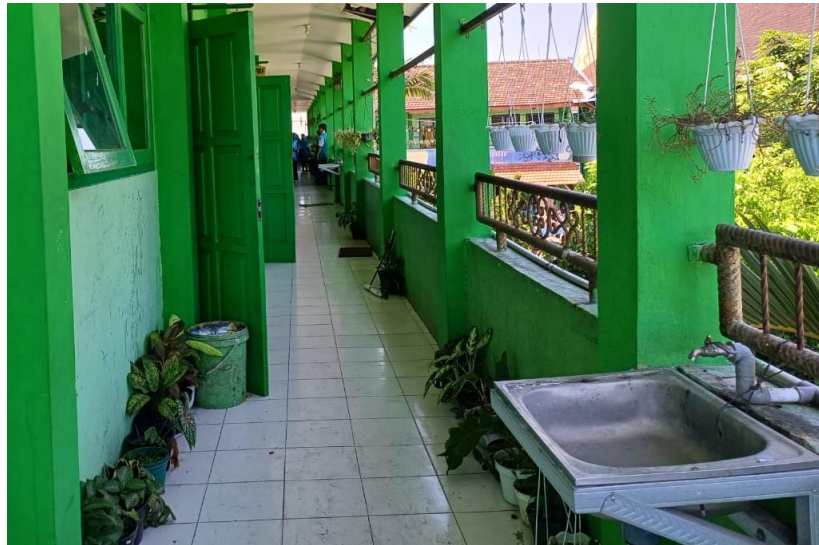


Kedaaan dinding salah satu kelas yang dihias sekreatif mungkin sebagai salah satu bukti dari implementasi Program Sekarsari di SMP Negeri 1 Yosowilangun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAI ACHMAD SIDDIQ



Salah satu slogan yang dipasang di tempat yang sering dilewati siswa



Kondisi depan kelas dari arah lorong. Tampak wastafel dan berbagai macam tanaman yang merupakan salah satu bukti implementasi Program Sekarsari



Penampakan sekolah bagian depan. Tampak tanaman yang tertata dan poster-poster di tempat yang sering dilewati siswa.

## Lampiran 11

### BIODATA PENULIS

#### A. Identitas Diri



Nama : Rahma Nurin Ihzani  
NIM : T20191411  
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 14 Februari 2001  
Alamat : Jln. Sersan Na'am, Dsn. Kebonan, RT.08/RW.08, Ds. Yosowilangun Kidul, Kec. Yosowilangun, Kab. Lumajang  
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Email : Nurin.ihzani@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Harapan Bangsa : 2006 – 2008
2. SD Swasta Swadaya Andika : 2008 – 2010
3. SD Negeri 3 Yosowilangun Kidul : 2010 – 2013
4. SMP Negeri 1 Yosowilangun : 2013 – 2016
5. SMA Swasta Nurul Jadid : 2016 – 2019
6. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019 – 2023

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Forum Studi Aswaja
2. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah